

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

FASE D - KELAS VII MTS

MATA PELAJARAN : SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Nama Madrasah	: MTs Negeri 2 Kutai Kartanegara
Nama Penyusun	: Sudirmantoko, S.Pd.I, M.Pd
Mata Pelajaran	: Sejarah Kebudayaan Islam
Fase / Kelas / Semester	: D - VII / 1
Elemen	: Nabi Muhammad Saw Sebagai Rahmat Bagi Seluruh Alam Semesta
Alokasi Waktu	: 12 JP
Tahun Penyusunan	: 2023 / 2024

CAPAIAN PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI) FASE D

Fase D diperuntukan bagi peserta didik kelas VII, VIII dan IX. Pada fase ini ada 5 fase yang menjadi tema pembelajaran, yakni periode Rasulullah saw., periode *Khulafaurasyidin*, Islam pada periode klasik, Islam pada periode pertengahan dan periode Islam di Nusantara.

Pada periode Rasulullah saw., peserta didik mampu menganalisis misi dan strategi dakwah Rasulullah saw. di Mekah dan Madinah sebagai rahmat bagi seluruh alam, sebagai inspirasi dalam menerapkan semangat *ukhuwah Islamiyah*, *ukhuwah basyariyah*, *ukhuwah Insaniyah*, dan *ukhuwah wathaniyah* dalam kebhinnekaan.

Pada Elemen periode *Khulaf aurasyidin*, peserta didik mampu menganalisis berbagai peristiwa yang terjadi pada masa *Khulafaurasyidin* sebagai inspirasi dalam menerapkan sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan pendapat di kehidupan masa kini dan masa depan.

Pada elemen periode klasik peserta didik mampu menganalisis perkembangan peradaban Islam di masa Daulah Umayyah, meneladani peran ilmuwan muslim dalam menumbuhkembangkan kreativitas jiwa pembelajar, serta meneladani jiwa kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz dalam menjunjung tinggi nilai keadilan dan prinsip demokrasi di kehidupan masa kini dan masa depan. Menganalisis sejarah berdiri dan berkembangnya peradaban Islam pada masa Daulah Abbasiyah, meneladani peran ilmuwan serta ulama sebagai inspirasi dalam memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai agama demi kemajuan peradaban bangsa.

Pada periode pertengahan peserta didik mampu menganalisis sejarah berdiri dan berkembangnya peradaban Islam pada masa Daulah Ayyubiyah, meneladani peran ilmuwan dalam kemajuan peradabannya, meneladani sikap keperwiraan serta kepemimpinan Salahudin Al-Ayyubi sebagai inspirasi dalam memegang teguh prinsip toleransi kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pada periode Islam di Nusantara, peserta didik mampu menganalisis sejarah penyebaran Islam di Nusantara, peran Wali Sanga dan pesantren dalam dakwah Islam di Nusantara, nilai-nilai

kearifan lokal, serta meneladani pendiri organisasi kemasyarakatan Islam sebagai inspirasi dalam menumbuhkan dan merawat nasionalisme di lingkungannya.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Periode Rasulullah saw.	Peserta didik mampu menganalisis misi dan strategi dakwah Rasulullah saw. di Mekah dan Madinah sebagai rahmat bagi seluruh alam, sebagai inspirasi dalam menerapkan semangat <i>ukhuwah islamiyah</i> , <i>ukhuwah basyariyah</i> , <i>ukhuwah insaniyah</i> , dan <i>ukhuwah uiataniuah</i> . dalam kebinnekaan.
Periode <i>Khulafaurasyidin</i>	Peserta didik mampu menganalisis berbagai peristiwa yang terjadi pada masa <i>Khulafaurasyidin</i> sebagai inspirasi dalam menerapkan sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan pendapat di kehidupan masa kini dan masa depan.
Periode Klasik (650 M-1250 M)	Peserta didik mampu menganalisis perkembangan peradaban Islam di masa Daulah Umayyah, meneladani peran ilmuwan muslim dalam menumbuhkembangkan kreativitas jrwā pembelajar, serta meneladani jrwā kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz dalam menjunjung tinggi nilai keadilan dan prinsip demokrasi di kehidupan masa kini dan masa depan. Menganalisis sejarah berdiri dan berkembangnya peradaban Islam pada masa Daulah Abbasiyah, meneladani peran ilmuwan serta ulama sebagai inspirasi dalam memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai agama demi kemajuan peradaban bangsa.
Periode Pertengahan (1250 M-1800 M)	Peserta didik mampu menganalisis sejarah berdiri dan berkembangnya peradaban Islam pada masa Daulah Ayyubiyah, meneladani peran ilmuwan dalam kemajuan peradabannya, meneladani sikap keperwiraan serta kepemimpinan Salahudin Al-Ayyubi sebagai inspirasi dalam memegang teguh prinsip toleransi kehidupan berbangsa dan bernegara.
Periode Islam di Nusantara	Peserta didik mampu menganalisis sejarah penyebaran Islam di Nusantara, peran Wali Sanga dan pesantren dalam dakwah Islam di Nusantara, nilai-nilai kearifan lokal, serta meneladani pendiri organisasi kemasyarakatan Islam sebagai inspirasi dalam menumbuhkan dan merawat nasionalisme di lingkungannya.

B KOMPETENSI AWAL

Nabi Muhammad Lahir pada tanggal 12 Rabiul Awal Tahun Gajah yang bertepatan dengan 20 April 571. Ayahnya bernama Abdullah Abdul Mitalib dan Ibunya bernama Aminah binti Wahab. Nasab Bapak Dan Ibu beliau bertemu pada datuk beliau yang bernama Kilab. Jika di runut sampai atas nasab beliau berahir pada Nabi Ismail ibnu Ibrahim bapak orang Arab al-Musta'ribah.

Sebelum diangkat menjadi rasul, Muhammad terkenal sebutan *al-Amin* (orang yang terpercaya) dan bukan itu saja, beliau pernah memberi teladan dialogis yang sukses melakukan resolusi konflik antar suku yang nyaris berakhir dengan perseteruan antar qabilah. Saat itu semua suku Arab di sekitar Kota Mekah saling berebut “gengsi sosial” untuk meletakkan kembali Hajar Aswad. Saat Ka’bah direnovasi akibat diterpa banjir. Setiap suku merasa berhak menempatkannya kembali pada posisi semula. Semua

bersitegang dan merasa benar sendiri-sendiri. Untunglah, dicapai kata sepakat bahwa orang pertama yang masuk *Masjidil haram* dipercaya menyelesaikan konflik itu. Muhammad, pemuda yang waktu masuk masjid pertama kali, tampil memberi solusi yang cemerlang tanpa menimbulkan ketersinggungan masing-masing suku.

Misi diutusny Nabi Muhammad adalah sebagai rahmat bagi seluruh alam. Setelah diangkat menjadi rasul, Bagaimana langkah dakwah Nabi? Dan bagaimana Strategi dakwah? Bagaimana tantangan yang dihadapi oleh Nabi Muhammad Saw. dalam berdakwah? Mari kita baca dan pelajari bersama.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA (PPP) DAN PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN (PRA)

- Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai adalah bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global.
- Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* yang ingin dicapai adalah *taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar*, dan *tasamuh*.

D. SARANA DAN PRASARANA

Media : LCD proyektor, komputer/laptop, jaringan internet, dan lain-lain

Sumber Belajar : LKPD, Buku Teks, laman E-learning, E-book, dan lain-lain

E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik cerdas istimewa berbakat dan peserta didik regular

F. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

Pembelajaran dengan tatap muka, *direct instruction, cooperative learning*, dan *discovery learning*

KOMPETENSI INTI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah saw. dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
- Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.
- Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
- Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
- Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Menjelaskan misi Nabi Muhammad Saw. sebagai rahmat bagi seluruh alam semesta
- Menjelaskan kondisi Mekah sebelum Islam.
- Menjelaskan reaksi dan respon masyarakat mekah terhadap dakwah Nabi Muhammad Saw.
- Menjelaskan strategi Nabi Muhammad Saw dalam menghadapi berbagai hambatan dan tantangan dalam dakwah Islam.
- Mengidentifikasi cara dakwah Nabi Muhammad Saw. di Mekah.
- Mengidentifikasi keberhasilan dakwah Nabi Muhammad Saw. di Mekah.
- Menjelaskan kegigihan dan kesabaran Nabi Muhammad Saw. dalam berdakwah.
- Menjelaskan hikmah dari misi Nabi Muhammad Saw. sebagai rahmat bagi

C. PERTANYAAN PEMANTIK

Guru menanyakan kepada peserta didik seputar materi *Nabi Muhammad Saw Sebagai Rahmat Bagi Seluruh Alam Semesta*

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN KE-1

Kondisi Masyarakat Arab Pra Islam

KEGIATAN PENDAHULUAN

- Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam.
- Melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi tempat duduk peserta didik dan kebersihan kelas.
- Guru memberikan motivasi, memberikan pertanyaan pemantik materi yang akan diajarkan.

<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memotivasi peserta didik untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila (bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin (<i>taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar, dan tasamuh</i>) 	
KEGIATAN INTI	
<i>Kegiatan Literasi</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Kondisi Masyarakat Arab Pra Islam</i>
<i>Critical Thinking</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Kondisi Masyarakat Pra Islam</i>
<i>Collaboration</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Kondisi Masyarakat Pra Islam</i>
<i>Communication</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
<i>Creativity</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>Kondisi Masyarakat Arab Pra Islam</i>
KEGIATAN PENUTUP	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan ▪ Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan ▪ Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa. 	

PERTEMUAN KE-2

Dakwah Nabi Muhammad Saw Di Makkah

KEGIATAN PENDAHULUAN	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam. ▪ Melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi tempat duduk peserta didik dan kebersihan kelas. ▪ Guru memberikan motivasi, memberikan pertanyaan pemantik materi yang akan diajarkan. ▪ Guru memotivasi peserta didik untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila (bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa 	

dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin (<i>taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar, dan tasamuh</i>)	
KEGIATAN INTI	
Kegiatan Literasi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi Dakwah Nabi Muhammad Sawdi Mekkah
Critical Thinking	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi Dakwah Nabi Muhammad Sawdi Mekkah
Collaboration	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai Dakwah Nabi Muhammad Sawdi Mekkah
Communication	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
Creativity	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Dakwah Nabi Muhammad Sawdi Mekkah
KEGIATAN PENUTUP	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan ▪ Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan ▪ Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa. 	

PERTEMUAN KE-3

Strategi Dakwah Nabi Muhammad Di Makkah

KEGIATAN PENDAHULUAN	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam. ▪ Melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi tempat duduk peserta didik dan kebersihan kelas. ▪ Guru memberikan motivasi, memberikan pertanyaan pemantik materi yang akan diajarkan. ▪ Guru memotivasi peserta didik untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila (bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta 	

kebhinnekaan global) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin (<i>taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar, dan tasamuh</i>)	
KEGIATAN INTI	
<i>Kegiatan Literasi</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Strategi Dakwah Nabi Muhammad Sawdi Mekkah</i>
<i>Critical Thinking</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Strategi Dakwah Nabi Muhammad Sawdi Mekkah</i>
<i>Collaboration</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Strategi Dakwah Nabi Muhammad Sawdi Mekkah</i>
<i>Communication</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
<i>Creativity</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>Strategi Dakwah Nabi Muhammad Sawdi Mekkah</i>
KEGIATAN PENUTUP	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan ▪ Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan ▪ Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa. 	

E. PEMBELAJARAN DIFERENSIASI

- Untuk siswa yang sudah memahami materi ini sesuai dengan tujuan pembelajaran dan mengeksplorasi topik ini lebih jauh, disarankan untuk membaca materi menganalisis tata cara thaharah dari berbagai referensi yang relevan.
- Guru dapat menggunakan alternatif metode dan media pembelajaran sesuai dengan kondisi masing-masing agar pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan (*joyfull learning*) sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai.
- Untuk siswa yang kesulitan belajar topik ini, disarankan untuk belajar kembali tata cara pada pembelajaran di dalam dan atau di luar kelas sesuai kesempatan antara guru dengan siswa. Siswa juga disarankan untuk belajar kepada teman sebaya.

F. ASESMEN / PENILAIAN

1. Asesmen Diagnostik (Sebelum Pembelajaran)

Untuk mengetahui kesiapan siswa dalam memasuki pembelajaran, dengan pertanyaan:

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah pernah membaca buku terkait ?		
2	Apakah kalian ingin menguasai materi pelajaran dengan baik ?		
3	Apakah kalian sudah siap melaksanakan pembelajaran dengan metode inquiry learning, diskusi ?		

2. Asesmen Formatif (Selama Proses Pembelajaran)

Asesmen formatif dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya saat siswa melakukan kegiatan diskusi, presentasi dan refleksi tertulis.

- 1) Teknik Asesmen : Observasi, Unjuk Kerja
- 2) Bentuk Instrumen : Pedoman/lembar observasi

Lembar kerja pengamatan kegiatan pembelajaran dengan metode inquiry

3. Asesmen Sumatif

a. Asesmen Pengetahuan

Teknik Asesmen:

- Tes : Tertulis
- Non Tes : Observasi

Bentuk Instrumen:

- Asesmen tidak tertulis : Daftar pertanyaan
- Asesmen tertulis : Jawaban singkat

b. Asesmen Keterampilan

- Teknik Asesmen : Kinerja
- Bentuk Instrumen : Lembar Kinerja

Asesmen formatif dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya saat siswa melakukan kegiatan diskusi, presentasi dan refleksi tertulis.

UJI KOMPETENSI

I. Berilah tanda (X) pada jawaban yang paling tepat !

1. Sebelum Islam datang, mayoritas masyarakat Makkah memiliki mata pencaharian...
 - a. Pertanian, perdagangan, peternakan
 - b. Nelayan, perdagangan, peternakan
 - c. Pertanian, nelayan, perdagangan
 - d. Industri, perdagangan, nelayan

2. Tujuan Allah mengutus Nabi Muhammad Saw. ke dunia ini adalah sebagai rahmatan lil 'alamin. Apakah arti dari rahmatan lil 'alamin?
 - a. Rahmat bagi umat islam
 - b. Rahmat bagi semesta alam
 - c. Membinasakan orang-orang kafir dari muka bumi
 - d. Membangun perekonomian umat Islam
3. Tujuan perjuangan Nabi Muhammad Saw. dalam menyebarkan ajaran Islam adalah...
 - a. Ingin menjadi penguasa di muka bumi
 - b. Memperluas wilayah kekuasaan kerajaan Islam
 - c. Membunuh orang-orang kafir
 - d. Memperbaiki kondisi masyarakat agar kemabli kepada ajaran Allah Swt.
4. Sebelum Islam datang, masyarakat Mekah hidup dalam kondisi yang jauh dari nilai-nilai kebenaran, baik dari segi moral maupun akidahnya. Kondisi ini disebut dengan istilah.....

a. Masyarakat modern	c. Masyarakat madani
b. Masyarakat jahiliyah	d. Masyarakat maju
5. Pada tahun kelahiran Nabi Muhammad terjadi peristiwa penyerbuan dari raja habasyah dengan bala tentara gajah, Nabi Muhammad Lahir pada tanggal.....

a. 12 rajab	c. 12 Rabiul awal
b. 12 Sya'ban	d. 12 sayawal
6. Berikut ini adalah berhala besar yang disembah masyarakat arab, kecuali.....

a. Latta	c. Uzza
b. Manat	d. Shabaiyah
7. Julukan yang diberikan msyarakat Quraisy kepada nabi Muhammad adalah.....

a. Al-Amin	c. As-syuja
b. Al-Wafi	d. As-Sidiq
8. Berikut ini adalah tokoh-tokoh Qurais yang suka menyembah berhala, kecuali.....

a. Abu lahab	c. Waraqah bin Naufal
b. Abdullah bin jahsyi	d. Abu jahal
9. Strategi dakwah Nabi Muhammad di Mekah ada kalanya dilakukan secara sirriyah dan jahriyah, dakwah secara sirriyah berlangsung selama.....

a. 3 tahun	c. 5 tahun
b. 4 tahun	d. 6 tahun
10. Dalam sejarah dikenal istilah *as-Sabiquun al-Awwalun* yang artinya orang-orang yang dahulu dan pertama masuk Islam, dari golongan anak-anak yang pertama masuk Islam adalah.....

a. Abu bakar as-Siddiq	c. Zaid bin Sabit
b. Ali Bin Abi Thalib	b. Bilal bin Rabbah

II. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini !

1. Jelaskan Misi dakwah Nabi Muhammad di Mekah !

2. Bagaimana Pola Dakwah Nabi Muhammad di Mekah ?
3. Sebutkan beberapa faktor yang menyebabkan orang Mekah menolak ajaran Nabi Muhammad Saw !
4. Siapakah yang menemani Nabi saat perjalanan Hijrah ke Yasrib?
5. Sebutkan isi perjanjian Aqabah I !

G. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan

- Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran.
- Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang lebih variatif dengan menambah keluasan dan kedalaman materi yang mengarah pada *high order thinking*
- Program pengayaan dilakukan di luar jam belajar efektif.

Remedial

- Remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran
- Guru melakukan pembahasan ulang terhadap materi yang telah diberikan dengan cara/metode yang berbeda untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih memudahkan peserta didik dalam memaknai dan menguasai materi ajar misalnya lewat diskusi dan permainan.
- Program remedial dilakukan di luar jam belajar efektif.

H. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

Refleksi Guru:

Pertanyaan kunci yang membantu guru untuk merefleksikan kegiatan pengajaran di kelas, misalnya:

- Apakah semua peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran ini ?
- Apakah ada kesulitan yang dialami peserta didik?
- Apakah semua peserta didik sudah dapat melampaui target pembelajaran?
- Sudahkah tumbuh sikap yang mencerminkan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatil lil 'alamin?
- Apa langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar?

Refleksi Peserta Didik:

No	Pertanyaan Refleksi	Jawaban Refleksi
1	Bagian manakah yang menurut kamu hal paling sulit dari pelajaran ini?	
2	Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?	
3	Kepada siapa kamu akan meminta bantuan untuk memahami pelajaran ini?	

4	Jika kamu diminta untuk memberikan bintang 1 sampai 5, berapa bintang yang akan kamu berikan pada usaha yang telah dilakukan	
---	--	--

Refleksi

Setelah mempelajari tema kondisi masyarakat Mekah sebelum Islam, lakukanlah refleksi dengan menjawab pertanyaan berikut:

1. Apakah kita telah memahami tentang kondisi masyarakat Mekah sebelum Islam?
2. Apa pengaruh dan manfaat bagi kita mempelajari tema ini?
3. Apa rencana tindak kita setelah mempelajari tema ini?

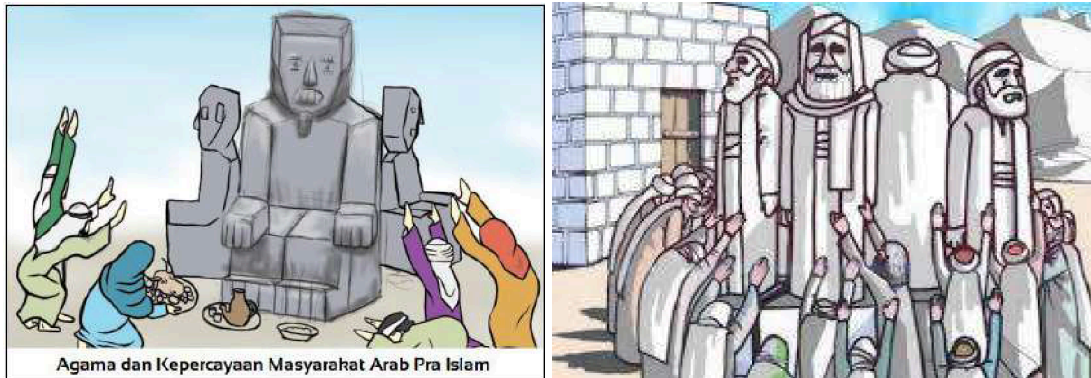
Setelah mempelajari tema Misi Dakwah Nabi Muhammad Saw di Mekah, lakukanlah refleksi dengan menjawab pertanyaan berikut:

1. Apakah kita telah memahami tentang misi dakwah Nabi Muhammad di Mekah?
2. Apa pengaruh dan manfaat bagi kita mempelajari tema ini?
3. Apa rencana tindak kita setelah mempelajari tema ini?

LAMPIRAN 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Mari mengamati



Gambar 1 merupakan Ilustrasi kondisi masyarakat arab sebelum hadirnya agama Islam, dari gambar tersebut peserta didik diharapkan mampu membuat pernyataan tentang terkait kondisi masyarakat arab pra Islam.

PERTANYAANKU

Setelah kalian mengamati dan mendengarkan pengamatan teman kalian, tuliskan pemahaman kalian terkait gambar diatas.

No	Pertanyaan
1	Bagaimana cara masyarakat arab menyembah berhala?
2	
3	
Dst	

Aktifitasku

1. Buatlah 4 kelompok besar yang beranggotakan 7-10 orang
2. Dari tiap kelompok bentuk 4 kelompok kecil untuk membahas salah satu dari 4 kondisi masyarakat arab sebelum Islam.
3. Lakukan diskusi kecil di kelompok kecil untuk menjawab pertanyaan berikut:
 - a. Bagaimana kondisi kepercayaan Masyarakat Mekah sebelum Islam?
 - b. Bagaimana kondisi sosial Masyarakat Mekah sebelum Islam?
 - c. Bagaimana kondisi ekonomi Masyarakat Mekah sebelum Islam?
 - d. Bagaimana kondisi politik Masyarakat Mekah sebelum Islam?
4. Tulislah hasil diskusi kelompok kecil dan presentasikan di kelompok besar.
5. Catat saran dan masukan dari kelompok kecil lainnya dan susun menjadi laporan hasil diskusi kelompok besar.
6. Tulislah dalam bentuk artikel dengan ketentuan halaman minimal 4 halaman dan ukuran kertas A4.

Analisisaku

Tetap pada 4 kelompok besar, diskusikanlah tentang perbandingan kondisi masyarakat Mekah sebelum Islam dengan kondisi masyarakat Indonesia sekarang, dengan menjawab pertanyaan berikut:

1. Apa persamaan kondisi kepercayaan masyarakat Mekah sebelum Islam dengan kondisi masyarakat Indonesia sekarang? Jelaskan?
2. Apa perbedaan kondisi kepercayaan masyarakat Mekah sebelum Islam dengan kondisi masyarakat Indonesia sekarang?
3. Tulislah hasil diskusi kelompok besar di kertas, kemudian presentasikan hasil diskusi tersebut. Tulislah pertanyaan dari kelompok lain.

Tugasku

Tugas Kelompok (maksimal 5 orang per kelompok)

Cari ayat-ayat al-Quran yang menjelaskan tentang kondisi masyarakat Arab atau Mekah sebelum datangnya Islam pada aspek agama, sosial, ekonomi, dan politik. Tulislah minimal 5 ayat al Qur'an di kertas A4.

Mari mengamati



Gambar 1. merupakan situs bersejarah Goa Hira serta ilustrasi dakwah Nabi secara terang-terangan. Dari gambar tersebut tulislah beberapa pertanyaanmu terkait gambar tersebut.

PENASARAN

Setelah kalian mengamati dan mendengarkan pengamatan teman kalian, apa pertanyaan yang terlintas dari pikiran anda?

No	Pertanyaan
1	Apa Misi dakwah Nabi Muhammad?
2	
3	
Dst	

Aktifitasku

Buatlah 5 kelompok besar yang beranggotakan 9-10 orang, dari tiap kelompok bentuk kelompok kecil untuk membahas salah satu pertanyaan berikut. Lakukan diskusi kecil di kelompok kecil untuk menjawab pertanyaan berikut:

1. Bagaimana Proses pengangkatan Nabi Muhammad sebagai nabi dan rosul?
2. Apa prioritas dakwah Nabi Muhammad selama di Mekah?
3. Bagaimana respon masyarakat Mekah terhadap dakwah Nabi Muhammad?
4. Apa tantangan dan rintangan yang dihadapi Nabi Muhammad Saw?
5. Sebutkan faktor kesuksesan dakwah nabi di Mekah?

Tuliskan hasil diskusi kelompok kecil dan presentasikan di kelompok besar.. lalu catat saran dan masukan dari kelompok kecil lainnya dan susun menjadi laporan hasil diskusi kelompok besar. Tuliskan dalam bentuk artikel dengan ketentuan halaman minimal 4 halaman dan ukuran kertas 4A.

Tugasku

Tugas individu menghafal surat al ‘Alaq 1 – 5 dan surat al Mudatsir 1-7. Kemudian kalian memperdengarkan hapalan kalian kepada orang tua atau kerabat kalian, minimal 3 orang. Mintalah tanda tangan mereka sebagai bukti kalian telah memperdengarkan hapalan.

Gunakan format di bawah ini.

Nama :

Kelas :

No	Nama Surat	1Nama	2Nama	3Nama
1	Surat Al ‘Alaq 1-5			
2	Surat Al Mudatsir			
3				
Dst				

Mari mengamati



PENASARAN

Setelah kalian mengamati dan mendengarkan pengamatan teman kalian, apa pertanyaan yang terlintas dari pikiran anda?

No	Pertanyaan
1	Bagaimana strategi dakwah Nabi Muhammad di Mekah ?

2	
3	
Dst	

Aktifitasku

Buatlah kelompok kecil menjadi 6 kelompok. Setiap kelompok mendiskusikan satu pertanyaan di bawah.

1. Kenapa Nabi Muhammad melakukan dakwah sirriyah di awal dakwahnya?
2. Jelaskan Alasan perbedaan antara dakwah sirriyah dan dakwah jahriyah?
3. Apa alasan Nabi Muhammad meminta perlindungan ke orang Thaif?
4. Jelaskan perbedaan antara aqabah I dan aqabah II?
5. Apa sikap yang harus dimiliki seorang dai berdasarkan pola dakwah yang nabi lakukan?
6. Apa pola dakwah yang tepat untuk diterapkan di zaman sekarang?

Tuliskanlah hasil diskusi kelompok kecil di kertas. Tukar kertasnya dengan kertas milik kelompok lain. Bacalah hasil kerja kelompok lain dan berilah komentar hasil kerja kelompok lain.

Aktifitasku

Setelah mempelajari tema strategi dakwah Nabi Muhammad Saw di Mekah, lakukanlah refleksi dengan menjawab pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah kita telah memahami tentang Hijrah Nabi Muhammad ke Madinah?
2. Apa pengaruh dan manfaat bagi kita mempelajari tema ini?
3. Apa rencana tindak kita setelah mempelajari tema ini?

Tugasku

Buatlah kelompok yang terdiri dari 5 orang, lakukan wawancara tentang pengalaman dakwah ustadz/ustadzah di masjid/mushola dekat tempat tinggal kalian. Wawancara tersebut untuk menggali informasi tentang:

1. Target dakwahnya
2. Strategi dakwah yang dilakukan
3. Tantangan dan kendala yang dihadapi serta solusinya yang dilakukan.
4. Peristiwa yang menyenangkan dan menyedihkan ketika berdakwah
5. Pesan buat generasi muda Islam.

LAMPIRAN 2

BAHAN AJAR

A. KONDISI MASYARAKAT ARAB PRA ISLAM

1. Kepercayaan masyarakat Arab pra Islam

Masyarakat kota Mekah sebelum mereka menyembah berhala dan batu batuan adalah masyarakat penganut ajaran tauhid yang di bawa oleh Nabi Ibrahim as. Yaitu agama yang mengajarkan, percaya dan menyembah hanya kepada Allah Swt, Tuhan yang Maha Esa. Kemudian ajaran itu diteruskan oleh Nabi Ismail yang merupakan putra

Nabi Ibrahim, diantara sejumlah ajaran dan kebudayaan Islam yang terpelihara sampai sekarang, seperti Ka'bah, Maqam Ibrahim dan peristiwa qurban.

Setelah Nabi Ismail wafat maka terjadi keterputusannya risalah yang akhirnya mereka menyembah selain Allah Swt. Proses perpindahan kepercayaan ini bermula ketika salah satu pembesar suku Khuza'ah bernama Amir bin Lu'ay al-Khuzai pergi kesyam (Syiria). Di kota itu dia melihat penduduk kota Syam melakukan ibadah dengan menyembah berhala. Melihat tata cara peribadatan yang berbeda dengan mereka dan masyarakat Mekah pada umumnya, maka Amir tertarik untuk mempelajari dan memperaktikkannya. Untuk keperluan ibadah tersebut amr bin Lu'ay meminta sebuah berhala dari suku Amaliqah sebagai kenang-kenangan dan akan dijadikan alatalat perantara dalam peribadatan masyarakat Mekah guna mendekatkan diri pada Tuhannya. Berhala yang di bawa Amr di beri nama Hubal dan diletakkan di Ka'bah.

Berhala hubal ini menjadi pimpinan berhala lainnya seperti Latta, Uzza dan *Manna*. Amr bin Lu'ay mengajarkan kepada masyarakat Mekah tentang tata cara menyembah berhala, sebagaimana dia belajar di Syam. Sehingga masyarakat menyakini bahwa berhala adalah perantara untuk mendekatkn diri pada Tuhannya.

Selain berhala-berhala tersebut, mereka juga membuat berhala-berhala lainnya hingga mencapai 360 berhala yang diletakkan mengelilingi Ka'bah. Dan mulailah kepercayaan masuk ke masyarakat Mekah dan kota Mekah menjadi pusat penyembahan berhala.

Pada saat musim haji banyak masyarakat dari bangsa Arab berziarah ke Mekah dan melihat berhala-berhala di sekitar Ka'bah. Mereka bertanya tentang alasan menyembah berhala. Para pembesar menjawab bahwa berhala-berhala tersebut merupakan perantara dalam menyembah dan mendekatkan diri kepada Tuhan. Setelah itu mereka pulang ke daerah asalnya dan meniru tata cara ibadah masyarakat Mekah.

Mulailah kepercayaan baru menyebar ke seluruh jazirah Arab. Imam Bukhari meriwayatkan sebuah hadis dengan sanad dari ibnu Abbas, yang berbunyi: *“patung-patung yang ada pada zaman nabi Nuh as merupakan patungpatung yang disembah pula kalangan bangsa Arab setelah itu. adapun wudd adalah berhala yang disembah oleh suku Kaib di Daumatul Jandal. Suwa adalah sesembahan Hudzail. Yaghuts sesembahan suku Murad, kemudian berpindah ke Bani Ghatifdi di lereng bukit yang terletak di kota Saba.”*

Adapun Ya'uq adalah sesembahan suku Hamdan. Nasr sesembahan Himyar dan keluarga Dzi Kila'. Padahal nama-nama itu adalah orang-orang saleh di zaman Nabi Nuh as. Setelah orang saleh tersebut wafat, setan membisikkan kaum yang saleh supaya di buat patung-patung mereka di tempat-tempat pertemuan dan menemaninya sesuai dengan nama-nama mereka. Patung-patung itu tidak disembah sebelumnya orang-orang saleh tersebut itu meninggal dunia dan ilmunya telah hilang. Dari situlah, penyembahan terhadap berhala-berhala mulai.

Adapun tata cara peribadatan mereka dalam menyembah berhala adalah:

- a. Berdiam di sisi berhala, berlindung kepadanya, memuji dan meminta pertolongan kepadanya. Masyarakat arab Quraisy berkeyakinan bahwa berhalaberhala tersebut dapat memberi syafaat dan pertolongan pada mereka.
- b. Ketika berhaji, mereka bertawaf mengelilingi berhala-berhala tersebut dan bersujud kepadanya.
- c. Mendekatkan diri kepadanya dengan memberikan berbagai sesembahan. Ketika menyembelih hewan, mereka menyebut nama-nama berhala itu.

Masyarakat Mekah atas penyimpangan ajaran-ajaran tauhid yang telah di ajarkan oleh Nabi Ibrahim dan diteruskan oleh Nabi Ismail saat itu disebutlah itu masa *Jahiliyah*. Jahiliyah bukan berarti mereka bodoh dari keilmuannya, namun mereka bodoh dari keimanan Allah Swt. seperti tuntunan yang sudah diajarkan oleh Nabi Ibrahim. Adapun faktor penyebab penyimpangan tersebut adalah:

- a. Adanya kebutuhan terhadap Tuhan yang selalu bersama mereka terutama saat mereka membutuhkan.
- b. Kecenderungan yang kuat mengagungkan leluhur yang telah berjasa terutama kepala kabilah nenek moyang mereka.
- c. Rasa takut yang kuat menghadapi kekuatan alam yang menimbulkan bencana mendorong mereka mencari kekuatan lain di luar Tuhan.

Disamping kepercayaan terhadap penyembahan berhala seperti diatas, menurut Lapidus dan al Mubarakfury, terdapat agama lain yang juga di anut masyarakat Arab, seperti agama Yahudi, Nasrani, Majusi, dan Saba'i. Agama yahudi dibawa oleh bangsa Yahudi yang melakukan eksodus besar-besaran pada tahun 578 SM ke wilayah selatan dari Kanaan di Palestina, ke Khaibar dan wilayah Hijaz, karena saat itu bangsa Yahudi di jajah bangsa Romawi. Di Hijaz, mereka menetap di Yasrib dan Taima. Melalui merekalah agama Yahudi menyebar di Arab. Ada beberapa suku Yahudi yang berpengaruh saat permulaan Islam, seperti Khaibar, Nadlir, Musthaliq, Qurazhah, Qainuqa dan Bani Gathfan.

Menurut Hassan Ibrahim Hassan, Agama Nasrani Masuk ke Arab sekitar tahun 340 M. Saat invasi bangsa Romawi dan Habasyah (Ethiopia). Meskipun tidak mengalami kesuksesan dalam penyebarannya. Para pemeluk agama Nasrani adalah penduduk Ghassan, bani Taghlib dan Bani Tha'i.

Sementara agama Majusi, menurut Rizqullah, banyak dianut masyarakat Arab yang tinggal di sekitar Persia, seperti Irak, Bahrain, Hajar dan beberapa wilayah sekitar pantai teluk Arab. Saat Yaman masuk berada di bawah kekuasaan Persia, agama Majusi juga pernah dianut oleh masyarakat Yaman dan Arab selatan.

Sedangkan agama Shabi'i, yang pemeluknya menyembah bintang-bintang, planet-planet dan matahari banyak berkembang dan dianut oleh penduduk Bani Kildan al-Kildaniyyun, yang merupakan bagian dari suku bangsa Arab yang berdiam di Syam dan Yaman. Tetapi setelah datangnya datangnya Yahudi dan Nasrani, para penganut agama ini berbaur dengan penduduk bergama yahudi dan Nasrani, menurut Shafiyurrahman, mereka tidak kelihatan lagi bahkan mengalami kehancuran.

Selain kepercayaan terhadap berhala dan agama-agama tersebut, masyarakat Arab juga ada yang menyembah malaikat dan menyembah jin. Mereka menganggap, malaikat adalah anak-anak Tuhan yang berjenis kelamin perempuan, seperti di tegaskan dalam Al-Quran surat al-Saffat ayat 151-157.

2. Kondisi Sosial Masyarakat Arab Pra Islam

Bangsa Arab dikenal dengan bangsa ahli syair dan pemberani, selain ahli syair dan pemberani karakter positif arab lainnya seperti punya semangat tinggi dalam mencari nafkah, sabar menghadapi kekerasan alam, mempunyai ketahanan fisik, kekuatan daya ingat, hormat akan harga diri dan martabat, masyarakat yang cinta kebebasan, loyal pada pimpinan, pola hidup yang sederhana, ramah, dan sebagainya.

Dalam hal bersyair, pada masa jahiliyah masyarakat Arab sangat gemar terhadap syair. Syair mempunyai kedudukan dan peranan yang sangat penting sebelum datangnya Islam. Syair dijadikan sebagai sarana komunikasi yang paling banyak berperan, baik

dimasa damai maupun dimasa berperang. Pada umumnya mereka menggunakan syair sebagai alat untuk membanggakan keunggulan-keunggulan yang mereka miliki. Tokoh-tokoh ahli syair masa jahiliah yang sangat terkenal adalah: Muhalhil bin Rabiah at Taqhlily, Umrul Qais, Zuhair bin Abi Sulma, Lubaid bin Rabiah, Antarah bin Syaddad Nabighah Adh Dhibyany, Asya bin Qais dan banyak lainnya. Karya-karya ahli syair dibacakan di tengah-tengah khalayak ramai seperti pasar Ukaz dan sebagainya. Diantara semua karakter positif masyarakat Arab ini tertutup dengan kebodohan mereka dalam hal bertauhid dan berahlak.

Adapun kebiasaan-kebiasaan buruk mereka adalah minum minuman *khamr* (arak) sampai mabuk, berjudi, berzina dan merampok dan sebagainya. Mereka memposisikan perempuan pada posisi terendah. Karena perempuan dianggap makhluk lemah yang tidak punya kemampuan dan kekuatan untuk membela diri. Dengan demikian laki-laki bebas menikah dan menceraikan perempuan.

Yang lebih buruk lagi mereka mempunyai tradisi mengubur anak perempuan mereka hidup-hidup saat masih balita, karena mereka merasa malu dan terhina mempunyai anak perempuan. Perempuan dianggap lemah tidak bisa membanggakan mereka dalam hal bekerja dan membela kaum mereka saat mereka perang. Dan pada saat itu di masyarakat Arab masih berlaku tradisi perbudakan. Memperbudak atau menjual belikan budak seperti berdagang dagangan lainnya.

3. Kondisi Ekonomi Masyarakat Arab pra Islam

Kondisi ekonomi bangsa Arab saat sebelum datangnya Islam sudah maju karena sebagian besar mereka berniaga, perdagangan merupakan mata pencaharian mereka, meskipun ada juga yang bertani dan berternak. Bagi orang Arab Badui peternakan menjadi sumber utama kehidupan mereka, mereka berpindah-pindah guna keperluan menggiring ternak-ternak mereka ke suatu wilayah yang sedang hujan dan subur, jadi kehidupan mereka berpindah dari suatu daerah ke daerah lain atau *nomaden*. Dari hewan ternak mereka bisa mengkonsumsi daging, meminum susu serta membuat pakaian dari bulu domba. Tatkala kebutuhan mereka terpenuhi, mereka menjual beberapa ternaknya kepada orang lain. Orang-orang kaya dikalangan mereka adalah orang yang memiliki hewan ternak yang banyak. Sehingga untuk mengurus ternaknya, mereka memperkerjakan beberapa orang untuk mengembalanya.

Sedangkan Masyarakat perkotaan sebagian menjadikan peternakan sebagai sumber kehidupan mereka dan sebagian menggantungkan kehidupan mereka dari pertanian. Bagi mereka yang menggantungkan hidupnya dari peternakan, ada yang menjadi pengembala ternaknya sendiri dan ada juga yang mengembalakan ternak orang lain. Seperti Nabi Muhammad Saw, ketika tinggal di suku Bani Sa'ad, beliau mengembala kambing milik orang kaya. Begitu juga halnya juga Umar bin Khattab, Ibnu Mas'ud dan lainnya.

Sedangkan masyarakat Arab perkotaan yang menjadikan pertanian sebagai sumber kehidupan mereka adalah masyarakat yang mendiami daerah-daerah yang subur, seperti Yaman, Thaif, Madinah, Najd, Khaibar dan lainnya. Mereka tidak hanya mengandalkan hasil dari pertanian dan peternakan saja, mayoritas mereka memilih perniagaan sebagai mata pencahariannya, khususnya penduduk Mekah, mereka mempunyai pusat perniagaan yang istimewa. Dalam pandangan orang-orang Arab Penduduk Mekah memiliki kedudukan yang istimewa, karena mereka adalah penduduk negeri Haram (Mekah). Orang-orang Arab lain tidak berani mengganggu perniagaan mereka. Allah ta'ala menjadikan Mekah menjadi tanah yang suci dan aman. Firman Allah QS. Al-Ankabut [29]:67

Artinya : *Dan apakah mereka tidak memperhatikan, bahwa sesungguhnya Kami telah menjadikan (negeri mereka) tanah suci yang aman, sedang manusia sekitarnya rampok-merampok. Maka mengapa (sesudah nyata kebenaran) mereka masih percaya kepada yang bathil dan ingkar kepada nikmat Allah*

Diantara penduduk Mekah yang memegang peranan penting dalam perniagaan di Jazirah Arab adalah suku Quraisy. Pengalaman berniaga ini didapat dari orang-orang Yaman yang pindah ke Mekah, karena orang-orang Yaman terkenal punya keahlian dibidang perniagaan. Selain itu Mekah menjadi kota tempat orang-orang arab berziarah guna melaksanakan ibadah haji. Karena Ka'bah berada di kota Mekah yang selalu di ziarahi setiap tahun setaip mereka melaksanakan haji.

Orang-orang Quraisy mempunyai kebiasaan mengadakan perjalanan perdagangan ke daerah-daerah lain. Allah Swt. Mengabadikan dalam al-Quran tentang perjalanan mereka dalam usaha perdagangan yang sangat terkenal, yaitu musim dingin menuju Yaman, dan sebaliknya dagang musim panas ke kota Syam. Firman Allah QS. Quraisy [106] : 1-4

لَا يَلْفِ قُرَيْشٌ ۙ إِئِلْفِهِمْ رِحْلَةَ الشِّتَاءِ وَالصَّيْفِ ۙ فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ ۚ الَّذِي

أَطْعَمَهُمْ مِّنْ جُوعٍ وَعَآمَنَهُمْ مِّنْ حَوْفٍ ۙ

Artinya: *Karena kebiasaan orang-orang Quraisy. (yaitu) kebiasaan mereka bepergian pada musim dingin dan musim panas. Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan Pemilik rumah ini (Ka'bah). Yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan (QS. Quraisy [106]:1-4).*

Ukazh, Mijannah, dan Zul Majaz merupakan pusat-pusat perdagangan yang sudah terkenal sejak lama yang di miliki orang-orang Arab. Fungsi pusat perdagangan ini bukan saja menjadi tempat transaksi perdagangan, tetapi juga menjadi pusat pertemuan para sastrawan, penyair, dan orator. Disini mereka saling menguji kemampuan. Dari sini bisa kita bayangkan Mekah tidak sekedar sebagai pusat perdagangan, tetapi menjadi pusat peradaban, kekayaan bahasa dan transaksi-transaksi global. Sehingga bahasa Arab orang Quraisy menjadi bahasa yang paling banyak digunakan oleh masyarakat Arab, mudah diucapkan, paling enak didengar serta paling kaya perbendaharaan kata.

Dalam hal ekonomi, riba sudah menjadi tradisi dan lazim dipraktikkan oleh masyarakat jazirah Arab. Termasuk Mekah sebagai pusat perdagangan sudah terpengaruhi sistem riba. Hal ini terjadi karena terpengaruh dengan sistem perdagangan yang di lakukan oleh bangsa lain.

Sebagai alat transportasi untuk memobilisasi barang perdagangan mereka menggunakan unta sebagai alat transportasi yang bisa diandalkan. Unta dianggap sebagai perahu padang pasir. Karna unta merupakan hewan yang menakjubkan yang memiliki kekuatan tangguh, mampu menahan haus dan mampu menempuh perjalanan yang jauh. Unta-unta ini membawa dagangan dari satu negeri ke negeri lainnya untuk diperjualbelikan.

4. Kondisi Politik Masyarakat Arab Pra Islam

Sebelum Islam datang, bangsa Arab di pengaruhi oleh tiga kekuatan politik, yaitu kekaisaran Byzantium, kekaisaran Persia yang memeluk agama Zoroaster, serta Dinasti Himyar yang berkuasa di Arab bagian selatan.

Kondisi politik jazirah Arab terpengaruhi oleh dua hal, yaitu interaksi dunia Arab dengan kekaisaran Byzantium dan Persia. Kedua, persaingan antara Yahudi dan Zoroaster.

Kekaisaran Byzantium atau disebut juga Kekaisaran Romawi Timur ini berpusat di ibu kota Konstantinopel, dan di kuasai oleh kaisar-kaisar yang merupakan pengganti kaisar romawi kuno setelah runtuhnya kekaisaran Romawi Barat. Pada abad ke 7 imperium ini telah meliputi Asia kecil, Siria, Mesir dan sebagian daerah Italia, serta sejumlah wilayah pesisir Afrika.

Sedangkan Kekaisaran Persia adalah kekaisaran Persia Pra-Islam terahir dipimpin oleh Dinasti Sassania (sasanid) mempunyai wilayah Iran, Irak, Armenia, Afganistan, Turki Bagian Timur, dan sebagian India, Suriah, Pakistan, Kaukasia, Asia tengah dan Arabia.

Bangsa arab terdiri dari beberapa suku yang sangat fanatik yang berlebihan dan loyal pada pemimpin suku. Tidak jarang, peperangan terjadi antar suku. Seperti perang fujjar yang terjadi 15 tahun sebelum Rasul di utus. Perang Fujjar merupakan perang saudara yang terjadi beberapa kali. Pertama perang antara suku Kinanah dan Hawazan, kemudian suku Quraisy dan Hawazan serta suku Kinanah dan hawazan lagi.

Di Jazirah arab juga terdapat beberapa kerajaan yang pernah ada diantaranya :

a. Kerajaan Kindah (480-529 SM)

Kerajaan Kindah adalah satu-satunya kerajaan yang berdiri di tengah-tengah Jazirah Arab di antara hukum yang diatur berdasarkan kabilah. Raja pertama kerajaan ini bernama Hajar Akil al-Mirar. Dia tunduk di bawah kerajaan Himyar di Yaman. Cucunya yang bernama Harits bin 'Amr berhasil meluaskan pengaruhnya ke Hirah. Namun, kerajaan mereka hancur dan kembalilah kerajaannya pada kehidupan kabilah. Namun, kerajaan Kindah umurnya tidak lama. Penyair yang bernama Imruul Qais salah seorang pengarang syair-syair masa jahiliah menisbatkan dirinya pada raja-raja Kindah. Dia telah berusaha untuk membangun kembali kerajaan leluhurnya, namun gagal.

b. Kerajaan Ma'in dan kerajaan Qatban (1200 SM-700 SM)

Kedua kerajaan ini hidup di satu zaman. Keduanya adalah kerajaan paling awal di Yaman. Namun, sejarah tentang kedua kerajaan itu sangatlah sedikit.

c. Kerajaan Saba'

Kerajaan Saba' ini berdiri setelah runtuhnya kerajaan Ma'in dan Qatban. Kerajaan Saba' juga meliputi Hadharmaut. Ibukotanya adalah Ma'rab. Kerajaan ini menjadi terkenal disebabkan dua hal.

Pertama, adanya Ratu Bilqis. Kisah tentang ratu ini dengan Nabi Sulaiman disebutkan dalam surah an-Naml. Kedua, Bendungan Ma'rab yang besar.

Bendungan ini menjadikan Yaman menjadi sebuah negeri yang makmur dan sejahtera. Namun, kemudian bendungan ini hancur. Maka, terjadilah sebuah bencana air bah yang dahsyat. Akhirnya, penduduk setempat banyak yang pindah ke wilayah utara. Peristiwa ini sekaligus menjadi tanda kehancuran Saba' dan berdirinya kerajaan Himyar.

لَقَدْ كَانَ لِسَبَإٍ فِي مَسْكَنِهِمْ آيَةٌ ۖ جَنَّتٍ عَنْ يَمِينٍ وَشِمَالٍ ؕ كُلُوا مِنْ رِزْقِ رَبِّكُمْ وَاشْكُرُوا لَهُ ۗ
 بَلَدَةٌ طَيِّبَةٌ وَرَبُّ غَفُورٌ ۝ ١٥ فَأَعْرَضُوا فَأَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ سَيْلَ الْعَرِمِ وَبَدَّلْنَاهُمْ بِجَنَّتَيْهِمْ جَنَّتَيْنِ
 ذَوَاتِي أُكُلٍ خَمْطٍ وَأَثَلٍ وَشَيْءٍ مِّنْ سِدْرٍ قَلِيلٍ ۝ ١٦

Artinya : Sesungguhnya bagi kaum Saba' ada tanda (kekuasaan Tuhan) di tempat kediaman mereka yaitu dua buah kebun di sebelah kanan dan di sebelah kiri. (kepada mereka dikatakan): "Makanlah olehmu dari rezeki yang (dianugerahkan) Tuhanmu dan bersyukurlah kamu kepada-Nya. (Negerimu) adalah negeri yang baik dan (Tuhanmu) adalah Tuhan Yang Maha Pengampun". Tetapi mereka berpaling, maka Kami datangkan kepada mereka banjir yang besar dan Kami ganti kedua kebun mereka dengan dua kebun yang ditumbuhi (pohon-pohon) yang berbuah pahit, pohon Atsl dan sedikit dari pohon Sidr (QS. Saba' [34]: 15-16)

d. Kerajaan Himyar.

Kerajaan ini berdiri setelah runtuhnya kerajaan Saba' dan menjadikan Zhafar sebagai ibukotanya. Raja-rajanya menggelari dirinya dengan Tababi'ah. Saba' dan Himyar meninggalkan peninggalan-peninggalan yang menunjukkan keagungan kemajuan yang dicapai dua kerajaan ini.

Kerajaan ini kemudian semakin mundur di akhir-akhir pemerintahannya. Sehingga, Yaman diduduki oleh orang-orang Romawi dan disusul kemudian oleh Persia.

e. Pendudukan Romawi di Yaman

Dzunuwas raja Himyar yang memeluk agama Yahudi memberi pilihan kepada orang-orang Masehi Najran antara memeluk agama Yahudi atau mereka harus mati. Temyata mereka lebih baik memiliki mati daripada dipaksa harus memeluk agama Yahudi. Maka, dia segera menggali parit dan mereka dibakar di dalam parit itu. Hal ini diabadikan dalam al-Qur'an surat al-Buruj:4-6

قُتِلَ أَصْحَابُ الْأُخْدُودِ ۚ النَّارِذَاتِ الْوَقُودِ ۝ إِذْ هُمْ عَلَيْهَا قُعُودٌ ۖ ٦

Artinya: Binasalah orang-orang yang membuat parit (yaitu para pembesar Najran di Yaman), yang berapi (yang mempunyai) kayu bakar: ketika mereka duduk di sekitarnya" (QS.al-Buruj:4-6).

Sebagian mereka melarikan diri dan meminta bantuan kepada penguasa Habasyah yang menganut agama Kristen (an-Najasyi) yang kemudian meminta bantuan pada kaisar Romawi-pelindung agama Kristen. Kaisar kemudian mengirimkan kapal perang dan senjata. Maka, Najasyi mampu menaklukkan kota Yaman berkat komandannya yang bernama Arbath.

Pada saat itu salah seorang pembantu dekatnya yang bernama Abrahah melakukan pemberontakan dan akhirnya membunuhnya. Maka, jadilah Abrahah penguasa di Yaman. Peristiwa ini terjadi pada saat hidupnya Abdul Muthalib bin Hasyim, kakek Rasulullah.

f. Pendudukan orang-Orang Persia atas Yaman

Salah seorang anak raja Himyar yang bernama Saif bin Dzi Yazan melarikan diri ke Persia. Dia meminta bantuan kepada orang-orang Persia untuk mengeluarkan orang-orang Habasyah dari negerinya. Maka, mereka pun bergerak dan mampu mengalahkan orang-orang Romawi.

Kisra Persia memerintahkan agar mengangkat Saif sebagai raja untuk seluruh Yaman. Setelah Saif terbunuh, Kisra mengirim Wahruz menjadi penguasa di Yaman dan tunduk di bawah pemerintahan Persia. Setelah Wahruz meninggal dia digantikan oleh anak-anak dan cucu-cucunya.

Tatkala Rasulullah diangkat sebagai Rasul, penguasa Yaman asal Persia saat itu adalah Badzan-salah seorang keturunan Wahruz. Rasulullah mengajak Badzan untuk memeluk Islam, Ia menyambut ajakan itu dan masuk agama Islam.

g. Kerajaan Hirah

Sejarah keamiran Hirah ini mulai sejak abad 111 M. dan terus berdiri sampai lahirnya Islam. Kerajaan ini telah berjasa juga terhadap kebudayaan Arab, karena warga negaranya, banyak mengadakan perjalanan-perjalanan diseluruh jazirah Arab terutama untuk berniaga, dalam hal itu mereka juga menyiarkan kepandaian menulis dan membaca. Karena itu mereka dapat dianggap sebagai pennyiar ilmu pengetahuan di jazirah Arab.

h. Kerajaan Ghassan

Nama Ghassan itu berasal dari mata air di Syam yang disebut " Ghassan". Kaum Ghassan memerintah dibagian selatan dari negeri Syam dan dibagian utara dari jazirah Arab. Mereka telah mempunyai kebudayaan yang tinggi, dan menganut agama Masehi yang diterimanya dari bangsa Romawi dan merekalah yang memasukkan agama Masehi itu ke jazirah Arab.

i. Hijaz,

Hijaz berbeda dengan negeri-negeri arab yang lain. Negeri Hijaz belum pernah dijajah, diduduki dan dipengaruhi negara-negara asing. Hal itu dikarenakan letak geografis dan negeri miskin, sehingga tidak menarik negara-negara lain untuk menjajahnya.

Kota terpenting di daerah ini adalah Mekah, tempat ka'bah berada. Pada awalnya, Mekah dan Ka'bah dikuasai oleh Nabi Ismail, kemudian putra sulungnya Nabit, dan dilanjutkan oleh penguasa-penguasaan kabilah Jurhum. Kemudian suku Jurhum diganti oleh suku Khuza'ah, yang datang dari Yaman setelah runtuhnya bendungan Ma'rib, dan berkusa di Mekah selama 300 th.

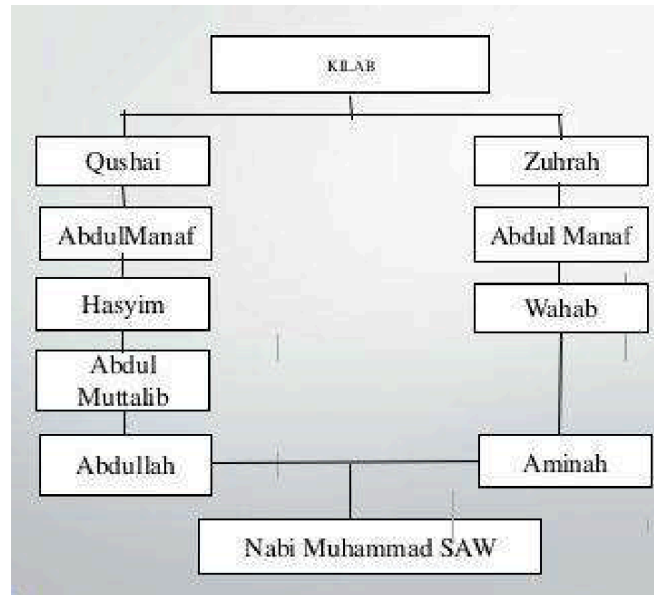
Dalam abad V M, Suku Quraisy merebut kekuasaan Mekah dan Ka'bah dari Khuza'ah. Mekah mengalami kemajuan dibawah kekuasaan Suku Quraisy. Untuk mengurus Mekah dan mengamankan para penziarah yang datang ke kota Mekah, suku Quraisy mendirikan semacam pemerintahan. Selain itu, suku Quraisy mengatur urusan yang berkenaan dengan ka'bah. Ada sepuluh (10) jabatan tinggi yang dibagikan kepada kabilah dari suku Quraisy yaitu :

- a. *Hijabah* (penjara kunci ka'bah)
- b. *Siqayah* (penjara air mata Zam zam)
- c. *Diyat* (Kekuasaan hakim sipil dan kriminal)
- d. *Sifarah* (kuasa usaha Negara atau duta)
- e. *Liwa* (jabatan ketentaraan)
- f. *Rifadah* (pengurus pajak bagi fakir miskin)
- g. *Nadwah* (jabatan ketua dewan)
- h. *Khaimman* (pengurus balai musyawarah)
- i. *Khazinah* (jabatan administrasi keuangan)
- j. *Azlim* (penjaga panah peramal) untuk mengetahui pendapat para dewa-dewa.

B. DAKWAH NABI MUHAMMAD SAW. DI MEKAH

Sebelum melangkah membahas tentang dakwah Nabi Muhammad di Mekah, maka mari kita bahas dulu tentang riwayat hidup Nabi Muhammad Saw. dan serta perjuangan beliau sebelum menjadi Nabi. Berikut sejarah singkat Nabi Muhammad Saw.

1. Riwayat Hidup Nabi Muhammad Saw.



Silsilah Nabi Muhammad

Sumber: slideshare.net

Nabi Muhammad Lahir pada tanggal 12 Rabiul Awal Tahun Gajah yang bertepatan dengan 20 April 571. Ayahnya bernama Abdullah Abdul Muttalib dan Ibunya bernama Amina binti Wahab. Nasab Bapak Dan Ibu beliau bertemu pada datuk beliau yang bernama Kilab. Jika di runut sampai atas nasab beliau berahir pada Nabi Ismai ibnu Ibrahim bapak orang Arab al-Musta'ribah.

Silsilah Nabi Muhammad sangat jelas dari keturunan pemuka dan pemimpin suku Quraisy. Ayahnya bernama Abdullah bin Abd al-Muthalib bin Hasyim bin Abdi Manaf bin Qushay bin kilab Murrh bin Ka'ab bin Lu'ay bin Ghalib bin Fihri bin Malik bin Nadhar bin Kinanah bin Khuzaimah bin Mudrikah bin Ilyas bin Mudhar bin Nizar bin Ma'ad bin Adnan. Sedang ibunya bernama Aminah binti Wahab bin Abdi Manaf bin Zuhrah bin Kilab.

Beliau berasal dari suku Asli Quraisy yang mana Suku Quraisy adalah suku yang mempunyai kedudukan utama dalam kemuliaan dan kedudukan yang tinggi di antara Bangsa Arab. Menurut Syekh Khudari tidaklah engkau dapati dalam silsilah bapak-bapaknya Nabi, melainkan orang-orang mulia, tidak ada orang rendah dikalangan mereka, tetapi mereka semuanya adalah pemuka dan pemimpin. Bahkan Ayah beliau Abdullah adalah putra bungsu Abdul Mutthalib dan di juluki Adzdzabih karena menurut riwayat Abdul Mutthalib bernadzar apabila ia dikarunia sepuluh anak lelaki, maka dia akan menyembelih salah satu dari mereka, ketika diundi, ternyata undianya jatuh pada Abdullah. Ketika hendak disembeliknya, Quraisy melarangnya dan ia menebusnya dengan seratus ekor unta.

Muhammad lahir dalam keadaan yatim karena ayahnya Abdullah meninggal tiga bulan setelah menikahi Aminah. Saat itu usia Abdullah kurang lebih 25 tahun. Nabi Muhammad dilahirkan di rumah Abi Thalib di Syi'ib bani Hasyim. Perempuan yang

bertindak sebagai bidanya adalah Asy-Syaffa' Ummu Abdurrahman bin Auf. Ketika Muhammad Lahir Ibunya mengirim utusan kepada kakeknya untuk memberi kabar. Maka Abdul Mutthalib datang dengan gembira dan menamainya dengan nama Muhammad.

Dalam awal perkembangannya Muhammad disusui dan dibesarkan oleh ibu kandungnya sendiri; Aminah binti Wahab. Setelah itu Muhammad disusui oleh Tsuaibah Aslamiah yang merupakan budak pamannya Abu Lahab. Setelah itu Muhammad kecil susui oleh Halimah binti Abi Dzuaib As sa'diyah, istri al-Harits bin Abd al'Uzza. Pada usia kurang dari enam tahun terjadilah peristiwa pembelahan dada Muhammad untuk mengeluarkan bagian syaitan darinya oleh malaikat Jibril dan kejadian itu disampaikan pada ibunya. Setelah kejadian itu tahun Muhammad diasuh ibunya sendiri pada usia kurang dari enam tahun. Ketika Muhammad berusia enam tahun, ibunya tercinta, Aminah binti Wahab meninggal, dimakamkan di Abwa. Ketika ia dalam perjalanan pulang bersama Muhammad dan ditemani oleh Ummu Aiman menuju Mekah setelah mengunjungi paman-pamnya dari Bani Adiy bin Najjar di Madinah.

Sepeninggal ibunya, menurut Syihab, Muhammad kecil diantarkan oleh Ummu Aiman kepada Kakenya, Abd al Mutthalib. Sejak itu Muhammad dibawah pengawasan dan asuhan abdul Mutthalib. Abd al Mutthalib sangat menyayangi Muhammad melebihi anaknya sendiri. Namun 2 tahun setelah itu Abdul Muthalib wafat karena sudah usia lanjut. Saat itu usia Muhammad 8 tahun. Tanggung jawab selanjutnya beralih kepada pamannya, Abu Thalib. Meski Abu Thalib bukanlah orang kaya, tetapi ia cukup perhatian dalam merawat dan mendidik Muhammad Saw hingga dewasa, meski Abu Thalib memiliki banyak anak. Seperti juga Abdul Mutthalib, Abu Thalib adalah tokoh yang disegani dan dihormati orang Quraiys. Muhammad berada dalam asuhan dan lindungan Abu Thalib hingga tahun ke-10 kenabian, setelah itu pamannya meninggal.

Dalam usia muda muda Muhammad hidup sebagai pengembala kambing keluarganya dan kambing penduduk Mekah. Melalui kegiatan pengembalaan ini dia menemukan tempat untuk berfikir dan merenung. Dalam suasana demikian, dia ingin melihat sesuatu dibalik semuanya. Pemikiran dan perenungan ini membuatnya jauh dari segala pemikiran nafsu duniawi, sehingga terhindar dari berbagai macam noda yang dapat merusak namnya, karena itu sejak muda dijuluki *al-amin*, orang yang terpercaya.

Menurut al-Khudhari mengatakan bahwa ketika Muhammad berusia 12 tahun beliau dibersama pamannya, Abu Thalib melakukan perjalanan ke Syam untuk berdagang bersama rombongan kafilah, para saudagar dari Mekah. Setibanya di Bashrah di awasi oleh seorang pendeta yang dikenal dengan Buhaira, meski nama sebenarnya adalah Jirjis (george). Setelah rombongan Abu Thalib berhenti dan beristirahat, Buhaira menemui mereka layaknya menyambut tamu. Setelah itu, ia menjelaskan kepada Abu Thalib bahwa anak ini kan menjadi utusan Allah. Buhaira mengenalinya dari sifat-sifat kenabian pada diri Muhammad yang ia lihatnya dalam kitab-kitab suci mereka. Setelah itu, Buhaira menyarankan kepada Abu Thalib agar membawa pulang kembali anak tersebut ke Mekah, sebelum sampai Syam. Karena Buhaira khawatir dirinya akan dijahati oleh orang-orang Yahudi. Kemudian beliau dibawa pulang kembali ke Mekah bersama para pembantunya.

Perkataan ini sering diucapkan Ahli kitab; Yahudi dan Nasrani sebelum Rasul diutus, Firman Allah dalam surat al Baqarah:89

وَلَمَّا جَاءَهُمْ كِتَابٌ مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ مُصَدِّقٌ لِّمَا مَعَهُمْ وَكَانُوا مِنْ قَبْلُ يَسْتَفْتِحُونَ عَلَى الَّذِينَ كَفَرُوا فَلَمَّا جَاءَهُمْ مَا عَرَفُوا كَفَرُوا بِهِ فَلَعْنَةُ اللَّهِ عَلَى الْكَافِرِينَ ٨٩

Artinya :“maka setelah datang kepada mereka apa yang telah mereka ketahui, mereka ingkar kepadanya. Maka laknat Allah atas orang-orang yang ingkar itu. “ (al Baqarah;89)

Ketika Muhammad berusia 20 tahun terjadilah perang Fijar, yaitu perang antara Kinanah yang bersekutu dengan Quraisy melawan Qais, namun peperangan ini dimenangkan oleh suku Qais. Peperangan Fijar ini terjadi beberapa kali.

Ketika usia Muhammad mencapai 25 tahun, Muhammad berangkat ke Syam membawa barang dagangan saudagar wanita yang kaya raya yaitu Khadijah binti Khuwailid. Dalam catatan sejarah Khadijah adalah saudagar janda yang kaya raya, ia memperkerjakan kaum lelaki untuk menjalankan usaha dagangannya dengan sistem bagi hasil. Ketika Khadijah mendengar tentang kejujuran Muhammad dan perkataannya yang benar sehingga kaumnya menjulukinya dengan sebutan *al-Amin* (orang yang terpercaya), maka ia tertarik untuk memperkerjakan Muhammad untuk menjalankan perdagangannya ke Syam.

Dalam perjalanan perdagangan, Muhammad ditemani oleh salah satu pembantu Khadijah yang bernama Maisyarah. Tawaran tersebut diiyakan oleh Muhammad dengan sistem bagi hasil. Untuk itu, ia berangkat ke Syam untuk menjual barang dagangannya Khadijah. Dalam catatan sejarah di ketahui bahwa Muhammad Saw. Berhasil menjual barang dagangan Khadijah hingga memperoleh keuntungan yang besar. Hal itu karena banyak pedagang menilai, cara Muhammad berdagang dilakukan dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab. Setelah mendengar langsung cerita kelebihan yang ada pada diri Muhammad, mulai dari sifat, sikap, tutur kata hingga kesaksianya banyak pihak, mengenai kejujuran dan keutamaan Muhammad, maka kemudian Khadijah melamar Muhammad.

Saat Itu usia Muhammad Saw 25 tahun sedangkan Khadijah berumur 40 tahun. Sebelum menikah dengan Muhammad Khadijah adalah seorang janda yang mempunyai anak dua yang meninggal sebelum dewasa. Dari perkawinannya dengan khadijah Nabi Muhammad di karuniai beberapa anak yaitu; Qasim, Abdullah, Zainab, Ruqaiyah, Ummu Kulsum dan Fatimah. Muhammad hidup bersama Khadijah selama 25 tahun dan tidak pernah menikah dengan perempuan lain selama Khadijah masih hidup.

Ada sebuah kejadian penting yang perlu di contoh sebagai tindakan bijak dari seorang Muhammad Saw. Pada usia 35 tahun datanglah banjir bandang di Mekah sehingga merusak dinding Kakbah, maka orang-orang Quraisy bermaksud merenovasi Kakbah denganmerobohkan kakbah dulu untuk meninggikanya dan membangun atap. Maka berkumpulah suku-suku Quraisy untuk merencanakan pembangunan itu. Akan tetapi mereka takut merobohkannya karena kedudukan Kakbah di hati mereka. Maka al-Walid ibnu Mughirah berkata: apakah dengan merobohkannya kalian ingin memperbaiki atau merusaknya?, maka mereka menjawab: kami ingin memperbaikinya. Al-Walid berkata : sesungguhnya Allah tidak membinasakan orang-orang yang memperbaikinya. Maka Walid mulai merobohkannya dan mereka mengikutinya.

Kemudian orang-orang Quraisy membongkar dan merobohkan Kakbah hingga mencapai *maqom Ibrahim*. Maka mereka keluarkan Hijr darinya dan memulai membangun dinding Kakbah. Adapun yang memimpin pembangunan ini adalah seorang tukang kayu yang bernama Baqum. Para pemuka Quraisy membawa batu-batu di atas leher-leher mereka, diantara mereka adalah al-Abbas dan Rasulullah. Untuk

setiap rukun dikhususkan sekelompok pembesar yang mengangkut batu batu kesitu, kemudian membangunnya kembali.

Ketika pembangunan sudah sampai pada peletakan kembali batu hajar al-Aswad, maka mereka bermaksud meletakkan Hajar al-Aswad pada tempatnya semula, maka para pemuka mereka berselisih tentang siapa yang berhak meletakkannya. Mereka berebut melakukan ini hingga nyaris berkobar api peperangan diantara mereka. Perselisihan ini terjadi selama empat hari empat malam. Perselisihan itu terus memuncak dan diawatirkan akan memicu terjadinya peperangan antar suku, maka Abu Umayyah Al-Mughirah Al Makzumi paman Khalid ibnu Walid yang merupakan orang tua kalangan orang Quraisy berkata : Hai kaumku, janganlah kalian bertengkar dan putus siapa yang kalianridhai keputusannya. Lalu mereka menjawab: kami serahkan urusan ini kepada orang pertama yang masuk Kakbah melalui pintu masjid. Pendapat ini disetujui oleh mayoritas kabilah. Mereka puas Setelah mengetahui ternyata yang masuk ke Kakbah lewat pintu Masjid adalah Muhammad. Maka mereka berkata kami setuju dengan Muhammad Al- Amin.

Untuk menyelesaikan perselesihan tersebut, Muhammad Saw menggelar sorban, belaiu mengambil Hajar al-Aswad dengan kedua tanganya di tengah-tengah sorban tersebut. Kemudian Muhammad meminta untuk seluruh kepala kabilah (suku) yang berselisih untuk mengangkat dan membawanya ke tempat peletaknya Hajar al-Aswad. Setelah sampai pada tempat semula, lalu beliau sendiri yang mengambil dan meletakkannya pada tempatnya semula.

Keberhasilan Muhammad dalam menyelesaikan masalah konflik tersebut membuat orang-orang Quraisy akan kebijakannya dalam meredam konflik yang hampir menimbulkan pertumpahan darah. Ini menunjukkan betapa Muhammad mempunyai jiwa yang bijak dalam memimpin dan mengatasi masalah sosial.

2. Permulaan Dakwah Nabi Muhammad Saw.

Ketika Nabi Muhammad Saw mencapai usia sempurna, yaitu 40 tahun, Allah SWT mengutusny sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan untuk mengeluarkan mereka dari kebodohan yang gelap menjadi cahaya ilmu, yakni diangkat sebagai Nabi dan Rasul. Peristiwa itu terjadi di bulan juli tahun 610 M. Sebagaimana dijelaskan oleh Mahmud Basya ahli falak bahwa peristiwa itu bertepatan pada 17 Ramadhan tahun 13 sebelum Hijriyah. Beliau diangkat ketika sedang bertahanus di gua Hira, sebuah di Jabal Nur yang terletak beberapa kilometer sebelah utara kota Mekah.

Tempat itu Nabi berusaha menenangkan diri dengan beribadah beberapa malam. Ibadah Nabi Muhammad mengikuti agama Nabi Ibrahim *'alaihihsalam*.

Setelah lebih kurang enam bulan Nabi Muhammad berkhalwat dan bertahannus di gua Hira, maka tanggal 17 Ramadhan, malaikat Jibril datang menyampaikan wahyu. Malaikat Jibril mengajari dan meminta Nabi untu membaca wahyu itu.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ۲ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ۳ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ۴ عَلَّمَ
الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (QS. AlAlaq [96];1-5)

Sebelumnya Nabi Muhammad tidak bisa membaca, lalu Malaikat Jibril berkata: bacalah!, maka Nabi Muhammad menjawab: saya tidak bisa membaca, lalu Jibril mendekap beliau dengan keras, kemudian melepaskannya. Kemudian Jibril mengulangi lagi seraya berkata : bacalah!, tapi Nabi Muhammad menjawab : saya tidak bisa membaca terus Jibril mendekapnya dengan keras lagi, sampai ke tiga kalinya Jibril berkata: bacalah!, maka Nabi Muhammad bisa membacanya.

Setelah Jibril hilang, maka Muhammad pulang ke rumahnya, maka beliau menceritakan apa yang baru dialaminya kepada istrinya Khadijah. Sambil badannya menggigil meminta untuk diselimuti. Nabi berkata: “selimutilah aku” supaya hilang kegemetarannya. Setelah mereda, Khadijah mengajak Muhammad Saw. Pergi ke rumah Waraqah bin Naufal, anak pamannya yang telah memeluk agama Nasrani di zaman jahiliyah. Ia ahli kitab dia menulis kitab berbahasa ibrani dan menulis injil kedalam bahasa ibrani, saat itu waraqah sudah tua renta dan buta.

Setelah Khadijah menceritakan tentang apa yang menimpa suaminya, Waraqah berkata, “demi Tuhan yang menguasai jiwaku dalam genggamannya, sungguh engkau adalah Nabi umat ini. Telah datang kepadamu Namus (Malaikat Jibril) yang pernah datang kepada Nabi Musa. Sungguh kaummu akan mendustakanmu, mengganggu dan mengusirmu”.

Mendengar penjelasan dari Waraqah, Nabi Muhammad sedikit tenang, karena masih heran dengan ucapan Waraqah bahwa ia akan dimusuhi dan diusir dari tempat kelahirannya oleh kaumnya, karena beliau tahu mereka mencintainya sebagai orang yang memiliki budi pekerti mulia dan suka berkata benar sehingga mereka menamainya *al-Amin*. Terus Waraqah menjelaskan tidaklah seseorang membawa agama yang engkau bawa, melainkan ia dimusuhi. Sebagai wujud pembenaran Waraqah terhadap risalah rasul yang mulia Muhammad, Waraqah berkata jika aku mendapati harimu (masih hidup) aku akan menolongmu dengan pertolongan yang kuat.

Setelah turunya wahyu yang pertama, pertanda Muhammad telah dipilih Allah sebagai nabi dan rasulnya. Setelah itu tidak turun wahyu lagi selama beberapa hari, para sejarawan bersepakat lamanya wahyu pertama dan kedua adalah 40 hari. Dalam keadaan rindu dan berharap-harap cemas kemudian Jibril datang kembali dengan membawa wahyu yang kedua yaitu Surah Al-Mudassir: 1-7

يَا أَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ ۝ ۱ قُمْ فَأَنْذِرْ ۝ ۲ وَرَبِّكَ فَكَبِيرٌ ۝ ۳ وَتِبْيَاتِكَ فَظَهِرٌ ۝ ۴ وَالرُّجْزَ فَاهْجُرْ ۝ ۵ وَلَا تَمُنْ بِتَسْتَكْبِرْ ۝ ۶
وَلِرَبِّكَ فَاصْبِرْ ۝ ۷

Artinya : Hai orang yang berkemul (berselimut). bangunlah, lalu berilah peringatan. dan Tuhanmu agungkanlah. dan pakaianmu bersihkanlah. dan perbuatan dosa tinggalkanlah. dan janganlah kamu memberi (dengan maksud) memperoleh (balasan) yang lebih banyak. Dan untuk (memenuhi perintah) Tuhanmu, bersabarlah

Semenjak turunya wahyu ini yang di ikuti dengan wahyu-wahyu berikutnya, yaitu Surah Al Mudassir yang berisi perintah Allah SWT agar Nabi Muhammad berdakwah menyiarkan ajaran Islam kepada umat manusia. Mulailah beliau berdakwah masyarakat terutama keluarganya terdekatnya. Dakwah ini dilakukan secara sembunyi-sembunyi berdasarkan QS. Asy Syuara’ 214-216:

وَأَنْزَرْنَا عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ ۝ ۲۱۴ وَأَخْفَضْ جَنَاحَكَ لِمَنِ اتَّبَعَكَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ ۝ ۲۱۵ فَإِنْ عَصَوْكَ فَقُلْ إِنَّي
بَرِيءٌ مِّمَّا تَعْمَلُونَ ۝ ۲۱۶

Artinya: Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat. Dan rendahkanlah dirimu terhadap orang-orang yang mengikutimu, yaitu orang-orang yang beriman. Jika mereka mendurhakaimu maka katakanlah: "Sesungguhnya aku tidak bertanggung jawab terhadap apa yang kamu kerjakan" (QS. Asy Syuara' 214-216)

Sejak itulah, mulailah Nabi Muhammad berdakwah kepada kerabatnya, para kerabat itu adalah bani Hasyim, bani Al-Muttalib, bani Naufal dan bani Abd Syam anak-anak Abdu Manaf. Ada yang menerima, ada pula yang menolak dengan halus dan ada pula yang menolak dengan kasar, seperti Abu Lahab. Ada dua paman Nabi Muhammad yang menolak dakwah nabi yaitu Abu Thalib dan Abu Lahab. Keduanya tidak mau melepaskan agama nenek moyangnya sampai meninggal dunia. Tapi keduanya memiliki sikap yang berbeda terhadap dakwah Nabi. Abu Thalib membiarkan Nabi Muhammad Saw menyebarkan dakwahnya, bahkan melindunginya dari gangguan dan acamanan pembesarpembesar Quraisy. Sedangkan Abu Lahab sangat menentang dakwah Nabi, bahkan mengancam dan berniat membunuh Nabi Muhammad. Allah mengabadikan cerita Abu Lahab di surat Al Lahab.

Pada masa periode awal ini, kerabat Nabi yang menerima dakwahnya antara lain istrinya, *Siti Khadijah*, sebagai wanita pertama yang masuk Islam. Lalu sepupunya, *Ali bin Abi Thalib*, sebagai orang yang pertama masuk Islam dari Anak. Budaknya, *Zaid bin Haritsah*, sebagai orang pertama masuk Islam dari hamba sahaya. Dan shahabatnya, *Abu Bakar Shiddiq*, sebagai orang yang pertama masuk Islam dari laki-laki dewasa.

Selain mereka yang masuk Islam pada masa dakwah sembunyi-sembunyi adalah Said bin Zaid Al-Adawi Al-Quraisy dan istrinya Fatimah binti Al-Khattab saudara perempuan Umar dan ummu Al-Fadhl, Lubabah binti al-HaritsAl-Hilaliyah istri Al-Abbas bin Abdul Muttalib dan Ubaidillah ibnul Harits bin Abdul Muttalib bin Hisyam, Abu Salamah bin Abdullah bin Abdul Asad Al-Makhzumi Al-Quraisyi putra bibi Rasulullah, Usman bin Madh'un beserta kedua saudaranya, Al-Aqram bin Abil Arqam Al-Makhzumi Al-Quraisy.

Dakwah Nabi secara sembunyi-sembunyi ini berlangsung selama 3 tahun. Beliau berjuang keras tanpa mengenal lelah, meski banyak ejekan dan gangguan yang dijukan kepadanya dan para sahabatnya. Dakwah secara sembunyi-sembunyi ini berahir ketika turunlah perintah untuk berdakwah secara terang-terangan. Firman Allah surat Al Hijr 94 yang memerintahkan berdakwah secara terang-terangan.

فَاَصْدَعْ بِمَا تُؤْمَرُ وَأَعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِينَ ٩٤

Artinya : Maka sampaikanlah olehmu secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu) dan berpalinglah dari orang-orang yang musyrik (Q.S Al Hijr 94)

Setelah turun ayat ini, Nabi Muhammad Saw berdakwah secara terang-terangan ke seluruh lapisan masyarakat, baik golongan bangSawan maupun budak serta negeri-negeri lain dilakukan pertama kali di Bukit Shafa. Ketika itu, pamannya, Abu Lahab sangat menentang keras dakwah Nabi. Peristiwa tersebut diabadikan dengan surat Al Lahab. Selama 13 tahun di Mekah (610-622 M), Nabi Muhammad menerima wahyu dari Allah yang turun secara berangsur-angsur. Surat-surat yang diturunkan selama Nabi Muhammad di Mekah dinamakan surat Makkiah yang meliputi 89 surat dan 4.726 ayat.

3. Perhatian dan Prioritas Dakwah Nabi Muhammad Saw.

Selama Nabi Muhammad berdakwah di Mekah, ada masalah-masalah yang menjadi perhatian dan prioritas yang ingin dicapai oleh Nabi Muhammad, masalah-masalah berikut:

a. Mengajarkan Ketauhidan

Tantangan dalam berdakwah Nabi Muhammad masa di Mekah adalah meluruskan akidah masyarakat Arab Jahiliyyah, yang mana mereka memiliki kepercayaan berbagai tuhan (Polytheisme), seperti penyembahan berhala, penyembahan bulan dan bintang, penyembahan jin, ruh, dan arwah nenek moyang, dan ajaran yang tidak sesuai dengan ajaran Islam.

Islam datang dengan membawa ajaran tauhid, penyembahan hanya kepada Allah yang Maha Esa, tak beranak dan tak diperanakkan. Begitu juga yang berkaitan dengan kebudayaan. Kebudayaan Arab pra Islam sangat dipengaruhi oleh mitologi dan ajaran-ajaran sesat lainnya, sedang Islam membawa peradaban atau kebudayaan baru berdasarkan petunjuk Allah dan Al-Qur'an.

b. Kondisi Masyarakat Mekah yang Menyembah Berhala

Nabi Muhammad Saw mendapat tugas mengajak masyarakat Mekah untuk menyembah Allah Saw, Tuhan yang Maha Esa. Ajakan Nabi Muhammad Saw bertentangan dengan kondisi serta kebiasaan masyarakat masyarakat Mekah yang menyembah berhala.

c. Memberi Khabar Tentang hari Pembalasan

Masyarakat Arab pra Islam tidak percaya kepada hari kebangkitan, hari pembalasan, sampai ada diantara mereka bertanya-tanya, mana mungkin tulangbelulang yang sudah hancur dapat dibangkitkan dan dihidupkan kembali. Padahal Islam mengajarkan dan memperingatkan kepada manusia, bahwa dunia ini hanya sementara dan tempat yang abadi adalah akhirat.

Nabi Muhammad memprioritaskan dakwahnya kepada ajakan untuk mempercayai adanya hari pembalasan. Mereka perlu menjaga kehidupannya untuk selalu sesuai dengan aturan dan tuntutan Allah Saw. Setiap kebaikan akan mendapat balasan kebaikan. Sebaliknya setiap kejahatan akan mendapat balasan yang setimpal. Nabi Muhammad berusaha menyakinkan para pengikutnya akan janji Allah bagi orang yang beriman.

d. Merubah Perilaku Masyarakat Jahiliyah

Dalam tatanan kehidupan sosial masyarakat Arab pra Islam terdapat pada suatu tradisi yang melanggar etika (akhlak) dan hak asasi manusia: seperti perjudian, minum-minuman keras, perampok, perzinahan, dan perbuatan yang melanggar hukum dan tantanan sosial masyarakat. Sementara Islam selalu mengajarkan perbuatan terpuji, seperti menolong sesama manusia, melarang melakukan fitnah, mengambil hak orang yang bukan miliknya sendiri, melarang mabuk-mabukan, melarang perzinahan, melarang penguburan bayi hidup-hidup, dan ajaran terpuji lainnya.

Kondisi masyarakat Mekah yang terkenal dengan masa jahiliyyah, bukan mereka bodoh dalam intelektual, tapi mereka bodoh dalam prilaku yang cenderung merusak tantanan sosial, dan tatanan pribadi. Mereka terbiasa melakukan judi, pembunuhan dan meminum hamar.

Nabi Muhammad secara bertahap merubah prilaku-prilaku mereka sehingga menjadi makhluk yang baik dan benar. Nabi Muhammad mencontohkan dalam

kehidupannya sehari-hari. Nabi Muhammad sudah terkenal dengan al-Amin sebelum diangkat menjadi Nabi dan Rasul. Masyarakat Mekah mengakui akan kebaikan dan kejujuran Nabi Muhammad Saw. Al Quran mengabadikan akhlak Nabi Muhammad dalam surat Al Qalam ayat 4.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ٤

Artinya . dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.

e. Mengangkat dan Melindungi Hak Asasi Manusia

Di dalam kehidupan masyarakat Arab pra Islam terdapat tradisi perbudakan. Memperbudak atau menjual belikan budak seperti berdagang dagangan lainnya. Dan perbuatan itu mereka lakukan tanpa penyesalan seolah tanpa dosa. Sedangkan menurut ajaran Islam manusia itu sama derajatnya, hanya takwa yang membedakan mereka.

Kehadiran Islam justru untuk mengangkat martabat mereka yang tertindas seperti para dhuafa dan fakir miskin .Perbedaan inilah pada akhirnya membawa perbenturan dahsyat antara masyarakat Arab kafir dan mukmin di tanah Arab Mekah.

Selain itu, status wanita dianggap sebagai aib keluarga. Kebiasaan membunuh dan mengubur anak wanita menjadi alat untuk menghilangkan aib keluarga. Islam mengangkat derajat wanita dalam posisi yang tinggi dan terhormat.

4. Respon Masyarakat Mekah Terhadap Dakwah Nabi Muhammad Saw.

Pada umumnya, orang kafir Quraisy tidak senang menerima kehadiran agama Islam di tengah-tengah kehidupan mereka. Para tokoh masyarakatnya mulai menyebarkan isu yang tidak benar mengenai ajaran yang dibawa Nabi Muhammad Saw. sehingga banyak masyarakat yang terpengaruh oleh isu-isu yang menimbulkan fitnah tersebut.

Salah seorang tokoh masyarakat Quraisy yang selalu menghalangi gerakan dakwah Nabi Muhammad Saw. adalah Abu Lahab. Ia mulai menghasut masyarakat Arab Quraisy supaya membenci Nabi Muhammad Saw. dan Islam. Bahkan Abu Thalib, paman Nabi yang memelihara dan mengasuhnya sejak kecil juga dihasut untuk melarang Nabi Muhammad Saw. agar tidak menyebarkan ajaran Islam. Ia mendapat ancaman dan dipaksa untuk memenuhi keinginan masyarakat Quraisy tersebut.

Pada suatu ketika, Abu Thalib membujuk Nabi Muhammad Saw. agar bersedia menghentikan kegiatan dakwahnya karena banyak tokoh masyarakat kafir Quraisy yang mengancamnya bila ia tidak berhasil membujuk Nabi Muhammad Saw. untuk menghentikan dakwahnya. Namun permohonan pamannya itu tidak dikabulkan, bahkan ia berkata tegas: “Wahai pamanku, demi Allah, sekiranya matahari diletakkan di sebelah kananku, dan bulan di sebelah kiriku supaya aku berhenti berdakwah, pasti aku tidak akan mau berhenti berdakwah sampai Allah memberiku kemenangan atau aku binasa dalam perjuangan.”

Mendengar perkataan dan tekad bulat Nabi Muhammad Saw. untuk terus berjuang, Abu Thalib tidak bisa berbuat banyak kecuali menyerahkan sepenuhnya kepada Nabi Muhammad Saw. Hanya saja ia berpesan agar waspada dalam menyebarkan dakwah Islam dan berusaha menghindari ancaman masyarakat Quraisy.

Orang-orang kafir Quraisy tidak berani berhadapan langsung dengan Nabi Muhammad Saw. untuk memintanya agar meninggalkan kegiatan dakwah karena mereka masih

memandang posisi sosial pamannya, yaitu Abu Thalib. Tetapi mereka berani mengambil tindakan terhadap keluarga dan para sahabat Nabi.

Melihat usaha pendekatan Abu Thalib gagal dan agama Islam terus memperoleh pengikut, Abu Jahal dan Abu Sufyan mendatangi Abu Thalib kembali sambil mengancam. Mereka berkata: “Hai Abu Thalib, kamu sudah tua, kamu harus mampu menjaga dirimu jangan membela Muhammad. Kalau hal itu dilakukan terus maka keluarga kita akan pecah.” Tetapi ancaman itu juga tidak berhasil. Hal itu disebabkan karena tekad kuat Nabi Muhammad Saw. sudah bulat untuk terus melaksanakan dakwah Islam kepada masyarakat Mekah meskipun ia harus bertaruh nyawa.

Gagal melakukan pendekatan melalui jalur kekeluargaan, akhirnya pemimpin masyarakat Quraisy lainnya menjumpai Abu Thalib untuk membujuknya agar bisa menghentikan dakwah kemenakannya itu. Kali ini bukan ancaman yang diberikan, melainkan tawaran. Ia menawarkan seorang pemuda tampan bernama Amrah Ibnu Walid yang usianya sebaya dengan Nabi Muhammad Saw. Lalu mereka berkata: “Hai Abu Thalib, Muhammad saya tukarkan dengan pemuda ini. Peliharalah orang ini dan serahkan Muhammad kepada kami untuk kami bunuh.”

Mendengar ancaman dan tekanan itu, Abu Thalib menjawab dengan suara lantang: “Hai orang kasar, silakan dan berbuatlah sesukamu. Aku tidak takut!” Kemudian Abu Thalib mengundang keluarga Bani Hasyim untuk meminta bantuan dan menjaga Muhammad Saw. dari ancaman dan penganiayaan kafir Quraisy.

Setelah gagal melakukan tekanan kepada Nabi Muhammad Saw. dan Abu Thalib, pemimpin Quraisy mengutus Uthbah Ibnu Rabi’ah untuk membujuk Nabi Muhammad Saw. agar menghentikan dakwahnya. Untuk itu, ia menawarkan beberapa pilihan kepada Nabi Muhammad Saw. Lalu ia berkata: “Hai Muhammad, bila kamu menginginkan harta kekayaan, saya sanggup menyediakan untukmu. Bila kamu menginginkan pangkat yang tinggi, saya sanggup mengangkatmu menjadi raja, dan bila kamu menginginkan wanita cantik, saya sanggup mencarikannya untukmu. Tetapi dengan syarat kamu mau menghentikan kegiatan dakwahmu.” Mendengar tawaran itu, Nabi Muhammad Saw. menolaknya dengan tegas. Lalu Nabi Muhammad membaca ayat-ayat al Qur’an. Uthbah tertunduk malu dan hati kecilnya membenarkan ajaran Nabi Muhammad Saw. Kemudian ia kembali ke kaumnya dan menceritakan apa yang baru saja dialaminya. Kemudian ia menganjurkan kepada masyarakat Quraisy dan kawan-kawannya untuk menerima ajakan Muhammad Saw.

Mereka yang tidak senang dengan ajakan Nabi Muhammad Saw. terus berusaha mengganggu dan merintangi dakwah Nabi dengan berbagai cara, termasuk penyiksaan dan pembunuhan. Di antara sahabat Nabi Muhammad Saw. yang mendapat siksaan dari kafir Quraisy adalah Bilal bin Rabah, Yasir, Amr bin Yasir, Sumaiyah (isteri Yasir), Khabbah bin Aris, Ummu Ubais, Zinnirah, Abu Fukaihah, Al-Nadyah, Amr bin Furairah, dan Hamamah. Mereka menerima siksaan di luar batas perikemanusiaan, misalnya dipukul, dicambuk, tidak diberi makan dan minum. Bilal dijemur di terik matahari dan ditindih batu besar. Isteri Yasir yang bernama Sumaiyah ditusuk dengan lembing sampai terpenggang. Siksaan itu ternyata tidak hanya dialami oleh hamba sahaya dan orang-orang miskin, tetapi juga dialami oleh Abu Bakar ash-Shiddiq, Zubair bin Awwam. Namun siksaan yang dialami Abu Bakar ash-Shiddiq tidak berlangsung lama karena ia mendapat pertolongan dari sukunya yaitu Bani Taymi.

Hambatan, gangguan, dan ancaman terus berlangsung dilakukan masyarakat kafir Quraisy terhadap umat Islam hingga akhirnya umat Islam diperintahkan oleh Nabi Muhammad Saw. untuk hijrah ke Habsyi (Ethiopia).

Hal penting yang dapat ditarik dari pelajaran di atas adalah bahwa apapun resiko yang akan dihadapi masyarakat muslim dalam berjuang menegakkan kebenaran dan penyiaran nilai-nilai keislaman, harus dihadapi dengan keteguhan jiwa, kesabaran, dan tawakal. Selain itu juga harus diupayakan cara-cara terbaik dalam menyebarkan ajaran Islam sehingga tujuan dan sasaran yang ingin dicapai dapat berhasil dengan baik.

Rasulullah Saw. telah memberikan contoh yang baik. Beliau tetap tabah, sabar, tekun, dan berjiwa besar dalam menyebarkan ajaran Islam yang diterimanya. Beliau tidak terkecoh dalam kedudukan, pangkat, harta, dan wanita atau kehormatan duniawi lainnya. Beberapa faktor yang menyebabkan mereka menolak keras ajaran Muhammad adalah;

a. Ketakutan kehilangan kekuasaan

Kaum kafir Quraisy tidak dapat membedakan antara kenabian dan kekuasaan. Di masa itu terjadi perebutan kekuasaan antar suku. Dengan mengikuti ajakan Muhammad mereka menganggap bahwa mereka mengakui kekuasaan Muhammad. Mereka menganggap bahwa dengan mengikuti ajaran Muhammad maka telah tunduk kepada Nabi Muhammad dan Bani Hasyim

b. Hilangnya status sosial

Masyarakat Quraisy saat itu hidup dalam penggolongan-penggolongan status sosial atau kasta. Ada kaum majikan dan ada kaum budak. Budak yang dimiliki seseorang adalah golongan yang berkasta rendah. Mereka bisa diperjual belikan dan hak-haknya sebagai manusia tidak dihargai sama sekali. Para pembesar Quraisy pada umumnya memiliki status sosial tinggi. Mereka keberatan jika status sosial mereka disamakan dengan yang lain. Sementara Islam mengajarkan kepada manusia untuk saling menghargai satu sama lain sebab derajat manusia adalah sama, yang membedakannya di sisi Allah hanyalah tingkat ketaqwaannya saja. Oleh karena itu kaum kafir Quraisy menentang ajaran Islam.

c. Hilangnya perdagangan patung

Orang kafir Quraisy adalah masyarakat penyembah berhala. Membuat berhala merupakan mata pencaharian masyarakat ketika itu. Mereka membuat berhala Latta, Uzza, Manat dan Hubbal kemudian dijual kepada orang-orang yang mengunjungi kakkah yang nantinya dijadikan sesembahan.

Sementara itu Islam mengajarkan bahwa manusia hanya menyembah Allah semata dan tidak boleh menyembah selain Allah. Jika mereka mengikutiajaran Islam maka mereka khawatir kalau mata pencahariannya sebagai pembuat patung tersebut akan hilang.

5. Tantangan Dakwah Nabi Muhammad Saw.

Ketika Rasulullah mulai melancarkan kegiatan dakwahnya secara terang-terangan di tengah-tengah tempat kafir Quraisy berkumpul, dan mengajak mereka untuk masuk Islam, bahkan beliau melakukan shalat di sisi Ka'bah. Orang-orang kafir yang tidak suka dengan ajaran Islam semakin membenci ajaran yang dibawa Nabi Muhammad SAW. Lalu, kaum kafir Quraisy menghambat dan menghalangi dakwah Rasulullah melalui berbagai cara diantaranya:

a. Penghinaan, ancaman dan siksaan terhadap Rasulullah Saw.

Rasulullah dihina sebagai orang gila, tukang sihir, anak celaka dan lain-lain dengan sebutan penghinaan. Suatu saat Rasul pernah dilempari kotoran domba, rumah beliau juga dilempari sampah dan kotoran. Untuk mencelakakan beliau, pernah

diletakkan duri yang tajam di depan rumahnya, juga tindakan-tindakan lain yang sangat menyakitkan.

b. Penghinaan, Ancaman dan Siksaan terhadap Pengikut Rasulullah Saw.

Misalnya penghinaan dan penyiksaan yang ditimpakan kepada Bilal oleh majikannya. Ia dijemur di tengah terik matahari sambil dilempari batu. Tidak puas, majikannya pun mencambuknya dan menimpakan batu yang besar di tubuh Bilal. Bilal kemudian diselamatkan oleh Abu Bakar dengan cara membelinya dari majikannya dengan harga yang sangat tinggi. Contoh lain penyiksaan keji yang dilakukan kafir Quraisy adalah siksaan yang ditimpakan kepada Ayah dan ibu Ammar bin Yasir, mereka dibunuh dan bahkan ditusuk jantungnya oleh Abu Jahal. Sahabat lainnya yang mendapatkan perlakuan sama adalah Zamirah yang matanya dicungkil hingga buta.

Kekejian mereka juga menyebabkan Hibab terbelah tubuhnya karena ditarik oleh dua ekor unta yang berlawanan arah.

c. Bujukan harta, kedudukan dan wanita

Langkah ini dilakukan oleh kafir Quraisy dengan mengutus Utbah bin Rabi'ah untuk membujuk Rasulullah Saw dengan harta dengan janji berapapun Nabi meminta maka akan diberikan. Bahkan mereka membujuknya untuk menjadikan Nabi sebagai raja dan diiming-imingi wanita-wanita yang tercantik di seluruh Arab asalkan Rasulullah menghentikan kegiatannya menyebarkan agama Islam. Namun semuanya ditolak oleh Rasulullah.

d. Membujuk Nabi untuk bertukar sesembahan

Kafir Quraisy menawarkan kepada Nabi untuk saling bertukar sesembahan. Dimana mereka meminta Nabi untuk menyembah tuhan Latta dan Uzza dalam beberapa hari, untuk kemudian mereka bersedia menyembah Allah. Namun usaha ini ditolak Nabi melalui firman Allah dalam QS. Al-Kafirun ayat 1-3.

e. Membujuk dan Menghasut Abu Thalib.

Tindakan langsung terhadap Nabi selalu menghadapi kegagalan, maka kafir Quraisy mulai beralih untuk mempengaruhi dan membujuk paman Nabi (Abu Thalib) agar memerintahkan Nabi berhenti berdakwah. Mereka menghasut dan mengimingimingi dengan memberikan ganti Rasulullah dengan seorang pemuda yang gagah dan ganteng, dengan syarat Abu Thalib tidak menghalangi mereka membunuh Nabi.

Namun usaha mereka ditolak mentah-mentah oleh Abu Thalib. Hasutan lainnya adalah membujuk Abu Thalib dengan pernyataan bahwa Nabi telah membawa ajaran yang bertentangan dengan ajaran para pendahulu dan nenek moyang bangsa Arab. Taktik ini juga gagal. Bahkan Nabi mengatakan: "Seandainya matahari diletakkan di tangan kananku dan rembulan di tangan kiriku, aku tidak akan berhenti menyampaikan dakwah sehingga berhasil atau aku mati karenanya".

f. Menghasut Masyarakat Mekah

Upaya lain yang dilakukan kafir Quraisy untuk merintangikan dakwah Nabi adalah dengan mempengaruhi masyarakat Quraisy untuk tidak mendengarkan dakwah atau bacaan-bacaan al-Qur'an, karena disebutkan oleh mereka sebagai jampi-jampi yang membuat mereka tertenteng. Selain itu, mereka juga mengancam untuk tidak segan-segan membuat mereka sengsara atau bahkan dibunuh jika mengikuti ajaran Nabi

g. Pengasingan dan pemboikotan Bani Hasyim dan Bani Mutalib

Upaya ini merupakan upaya yang sangat menyengsarakan kaum Muslimin. Kafir Quraisy melarang siapapun untuk berinteraksi dengan Bani Hasim dan Bani Muthalib, melakukan transaksi jual beli, menikahi atau dinikahi, menengok yang sakit atau menolong mereka. Pemboikotan ini dituliskan dalam selemba pengumuman yang ditempelkan di pintu gerbang masuk Ka'bah, sehingga semua orang tahu dengan ancaman berat bagi mereka yang melanggarnya.

- h. Mempengaruhi pimpinan negara-negara tetangga untuk menolak kehadiran orang Islam.

Ini dilakukan misalnya ketika sebagian sahabat Nabi hijrah ke Habsy. Kafir Quraisy datang menghadap raja mereka yang beragama Nashrani dan menjelaskan tentang ajaran Islam dengan tidak benar. Namun, ketika dikonfrontir dengan umat Islam yang dijurubicarai Ja'far, akhirnya mereka kalah dan Raja Habsy memberikan jaminan keamanan kepada umat Islam untuk hidup tentram di negaranya.

6. Kunci Keberhasilan Nabi Muhammad Saw. dalam Dakwah di Mekah

Nabi Muhammad mengembangkan dakwahnya di Mekah dengan segala tantangan dan ancaman dari Masyarakat Quraisy. Tantangan tersebut tidak menghalangi beliau untuk menghentikan dakwanya. Perjuangannya terus dilakukan sehingga pengikutnya terus bertambah. Keberhasilan tersebut tidak lepas dari karakter yang dimiliki oleh Nabi Muhammad Saw. karakter tersebut antara lain:

- a. Sabar

Nabi Muhammad memiliki kesabaran dalam menghadapi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan baik dari keluarga maupun masyarakat Mekah. Sikap sabar menjadi modal utama Nabi Muhammad untuk terus berdakwah dan tidak pernah putus asa.

- b. Kegigihan dan Keuletan

Nabi Muhammad Saw memiliki kegigihan dan keuletan dalam menyebarkan Islam, baik kepada keluarga maupun masyarakat Mekah. Kegigihan dan keuletan menghadapi segala rintangan yang dihadapi.

- c. Berakidah yang Benar dan Kuat.

Karakter ini menjadi modal utama dalam dakwah Nabi Muhammad. Beliau menyakini akan janji Allah Swt. Beliau tidak pernah ragu akan janji Allah yang akan melindungi dakwanya.

- d. Akhlak Terpuji dan Menjauhi Kemungkaran

Nabi Muhammad Saw sudah terkenal dengan "Al Amin" sebelum diangkat jadi Nabi dan Rasul. Masyarakat Quraisy sudah mengakui kebaikan dan kejujuran Nabi Muhammad Saw. Sehingga ketika Nabi Muhammad Saw diangkat jadi Nabi dan Rosul, semua orang tidak bisa menolak akan kebenaran dakwanya. Tapi karena kesombongan dan keangkuhan menjadi masyarakat Quraisy menolak dakwahnya.

- e. Kesetaraan Derajat

Nabi Muhammad menjunjung tinggi persamaan derajat sesama manusia. Tidak ada perbedaan antara bangSawan dan budak, antara yang kaya dan miskin. Perbedaannya pada keimanannya. Karakter ini membuat semua orang merasa nyaman dan diakui secara sama.

C. STRATEGI DAKWAH NABI MUHAMMAD DI MEKAH

1. Dakwah Rahasia (*Sirriyah*)

Setelah mendapatkan perintah dari Allah melalui melalui wahyu, maka Nabi Muhammad mulai mengatur langkah strategi pengembangan dakwah Islam dikalangan masyarakat Quraisy Mekah, langkah awal yang beliau ambil adalah melakukan dakwah secara *sirriyah* (rahasia atau sembunyi sembunyi) di lingkungan keluarga dan sahabat sahabat beliau yang bisa dipercaya. Langkah sembunyi sembunyi ini di pilih karena mengantisipasi reaksi orang-orang Quraisy yang kaget dan belum bisa menerima ajaran yang berbeda dengan keyakinan mereka, dan pertimbangan pengikut Nabi yang masih sedikit. Sedangkan ancaman dan siksaan masyarakat kafir Quraisy masih kuat dan status kota Mekah sebagai pusat agama bangsa Arab

Nabi Muhammad Saw melakukan dakwah *sirri* dengan pendekatan personal. Hal ini disebabkan pendekatan personal memiliki keterkaitan batin serta interaksi emosional antara pengajak dan yang diajak. pendekatan personal ini Nabi Saw. telah menggabungkan antara *ikhtiar* dan *tawakal*. Artinya nabi dalam berdakwah memperhatikan situasi dan kondisi yang ada.

Nabi Muhammad melaksanakan *dakwah sirriyah* selama 3 tahun. Pertama-tama, Nabi menawarkan Islam kepada orang-orang terdekat, keluarga besar serta shahabatshahabat karib beliau. Mereka diajak untuk memeluk Islam. Dalam sejarah Islam dikenal sebagai *as-Saabiquun al-Awwalluun* (orang-orang yang paling dahulu dan pertama masuk Islam). Mereka adalah

1. Khadijah binti Khuwailid, Ummul Mukminin Isteri Nabi Saw.
2. Zaid bin Haritsah bin Syarahil,
3. Ali bin Abi Thalib Sepupu beliau;
4. Abu Bakar ash-Shiddiq, Shahabat paling dekat beliau,.

Setelah memeluk Islam, Abu Bakar bersemangat dalam berdakwah mengajak orang-orang masuk Islam. Karakter Abu Bakar terkenal sebagai sosok laki-laki yang lembut, disenangi, dan berbudi baik. Para tokoh kaumnya selalu mengunjunginya dan sudah tidak asing dengan kepribadiannya karena kecerdasan, kesuksesan dalam berbisnis dan pergaulannya yang luwes. Melalui Dakwah beliau, beberapa shahabat masuk Islam yaitu:

1. ‘Utsman bin ‘Affana al-Umawi,
2. Az-Zubair bin al-’Awam al-Asadi,
3. ‘Abdurrahman bin ‘Auf,
4. Sa’d bin Abi Waqqash az-Zuhriyan dan
5. Thalhah bin ‘Ubaidillah at-Timi.

Kemudian diikuti oleh Bilal bin Rabah al-Habasyi, Abu ‘Ubaidah; ‘Amir bin al- Jarrah yang berasal dari suku Bani al-Harits bin Fihir, Abu Salamah bin ‘Abdul Asad, al- Arqam bin Abil Arqam (keduanya berasal dari suku Makhzum), ‘Utsman bin Mazh’un – dan kedua saudaranya; Qudamah dan ‘Abdullah -, ‘Ubaidah bin al-Harits bin al- Muththalib bin ‘Abdu Manaf, Sa’id bin Zaid al-’Adawy dan isterinya;Fathimah binti al- Khatthab al-’Adawiyyah – saudara perempuan dari ‘Umar bin al-Khatthab -, Khabbab bin al-Arts, ‘Abdullah bin Mas’ud al-Hazaly serta banyak lagi selain mereka. Mereka itulah yang dinamakan *as-Saabiquunal Awwaluun*.

Mereka semua masuk Islam secara sembunyi-sembunyi. Mereka menyembunyikan keimanannya untuk menghindari ancaman dan siksaan Kafir Quraisy. Selain diuji oleh faktor eksternal, keimanan mereka diuji oleh faktor internal, yaitu ajaran-ajaran yang

diterima Nabi bertentangan dengan kondisi yang ada dan diluar kemampuan otak manusia.

Seperti peristiwa isra miraj. Peristiwa perjalanan nabi dari Masjidil haram ke Baitul Maqdis, dan diteruskan ke *sidratul muntaha* dalam satu hari. Peristiwa yang tidak mungkin dilakukan pada waktu itu. Dimana kondisi fasilitas transportasi masih menggunakan unta atau kuda, belum tersedia alat transportasi modern seperti pesawat terbang. Abu bakar merupakan sahabat pertama yang mempercayai peristiwa tersebut, sehingga Abu bakar mendapat gelar Ash Shiddiq. Beliau mempercayai apapun diucapkan dan disampaikan oleh Nabi Muhammad Saw. Pada peristiwa isra' dan mi'raj, Nabi Muhammad Saw mendapat perintah menegakan shalat 5 waktu.

Menurut Ibnu Hajar bahwa perintah shalat termasuk wahyu pertama yang. Ibnu Hajar berkata:

كَانَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَبْلَ الْإِسْرَاءِ يُصَلِّي قَطْعًا وَكَذَلِكَ أَصْحَابُهُ ، وَلَكِنْ اُخْتَلَفَ هَلْ فَرَضَ شَيْءٌ قَبْلَ الصَّلَاةِ الْخُمْسِ مِنَ الصَّلَاةِ أَمْ لَا فَقِيلَ : إِنَّ الْفَرَضَ كَانَتْ صَلَاةً قَبْلَ طُلُوعِ الشَّمْسِ وَقَبْلَ غُرُوبِهَا .

“sebelum terjadinya Isra’, beliau Shallallâhu ‘alaihi wasallam secara qath’i pernah melakukan shalat, demikian pula dengan para shahabat akan tetapi yang diperselisihkan apakah ada shalat lain yang telah diwajibkan sebelum (diwajibkannya) shalat lima waktu ataukah tidak?. Ada pendapat yang mengatakan bahwa yang telah diwajibkan itu adalah shalat sebelum terbit dan terbenamnya matahari”.

Walaupun dakwah dilakukan secara sembunyi-sembunyi dan bersifat personal, namun beritanya sudah kedengaran oleh kaum Quraisy. Hanya saja, mereka belum mempermasalahkannya karena nabi Muhammad belum menentang agama dan tuhan mereka. Sehingga nabi Muhammad dapat membangun jamaah mukminin berlandaskan ukhuwwah (persaudaraan) dan *ta’awun* (solidaritas). Kemudian turunlah wahyu yang memerintahkan Nabi Muhammad untuk menyampaikan dakwah secara terang-terangan dan menentang kebatilan kaum Quraisy dan menyerang berhala-berhala mereka.

2. Dakwah Terang-terangan (*Jahr*)

Ketika perintah dakwah terang-terangan turun, Nabi Muhammad mengundang Bani Hasyim dan beberapa orang Bani Al-Muthalib bin Al-Manaf. Nabi menyeru kepada kaumnya menyembah dan berserah diri kepada Allah. Namun semua kerabatnya menentang Rasulullah, hanya Abu Thaliblah yang tidak menantang. Dia tidak masuk Islam tetapi dia mendukung dakwah Nabi Muhammad dan melindunginya dari gangguan kaum kafir Quraisy.

Setelah Nabi merasa yakin terhadap dukungan dan janji Abu Thalib untuk melindunginya dalam menyampaikan wahyu Allah, beliau berdiri diatas Shafa, lalu berseru :

“Wahai semua orang!” maka semua orang berkumpul memenuhi seruan beliau, lalu beliau mengajak mereka kepada tauhid dan iman kepada risalah beliau serta iman kepada hari akhirat.”

Dari yang hadir disitu, Abu Lahab angkat bicara “ Celakalah engkau untuk selamalamanya, untuk inikah engkau mengumpulkan kami.” Lalu turun surat Al Lahab. Sejak itulah, dakwah Nabi terdengar seluruh Mekah, kemudian turun ayat surat Al Hijr 94 yang memerintahkan berdakwah secara terang-terangan.

﴿فَأَصْدَعْ بِمَا تُؤْمَرُ وَأَعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِينَ﴾

Artinya : Maka sampaikanlah olehmu secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu) dan berpalinglah dari orang-orang yang musyrik (Q.S. al-Hijr: 94)

Kaum Quraisy merasa terganggu dengan dakwah Nabi, karena kepercayaan mereka mulai dipermasalahkan dan berhala-berhala mereka ditentangnya. Mereka mengakui sosok Nabi Muhammad sebagai orang yang jujur. Mereka berusaha menghentikan dakwahnya dengan cara mendekati pamannya, Abu Thalib. Mereka mengharapkan Abu Thalib bisa merayu Nabi Muhammad Saw untuk menghentikan dakwanya. Tapi Abu thalib menolak permintaan mereka. Maka mereka pun pulang dengan tangan hampa sehingga Nabi bisa melanjutkan dakwah, menampakkan agama Allah dan menyeru kepadaNya.

Semenjak penolakan itu, kafir Quraisy berusaha menghentikan nabi dengan berbagai cara, antara lain menjelek-jelekkkan ajaran Islam, membangkitkan keragu-raguan, menyebarkan anggapan-anggapan yang menyangsikan ajaran-ajaran beliau dan diri beliau, melawan Al-Qur'an dengan dongeng orang-orang dahulu dan menyibukkan manusia dengan dongeng-dongeng itu, agar mereka meninggalkan Al-Qur'an, dan penyiksaan terhadap para pengikut Nabi.

Kafir Quraisy berusaha menawarkan untuk mempertemukan Islam dan jahiliyah.

Mereka akan mengikuti ajaran Nabi tanpa meninggalkan ajaran mereka, di lain pihak Nabi Muhammad Saw dan pengikutnya mengikuti tata cara ibadah mereka tanpa meninggalkan ajaran Islam. Nabi Muhammad dengan tegas menolak penawaran mereka. Peristiwa tersebut diabadikan dalam surat al-Kafirun.

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ ۝ ۱ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ۝ ۲ وَلَا أَنْتُمْ عِبُدُونَ مَا أَعْبُدُ ۝ ۳ وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ ۝ ۴
وَلَا أَنْتُمْ عِبُدُونَ مَا أَعْبُدُ ۝ ۵ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ۝ ۶

Artinya : Katakanlah: "Hai orang-orang kafir,. aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah. Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu semba. dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah. untukmu agamamu, dan utukkulah, agamaku."

Nabi Muhammad mempertegas larangan adanya pencampuran ajaran Islam dengan ajaran Lain. Penolakan akan tawaran lunak oleh Nabi Muhammad Saw, membuat kafir Quraisy semakin marah. Mereka melakukan pemboikotan (embargo) terhadap para pengikut Nabi Muhammad dan kaumnya Mereka menulis selebar kesepakatan pemutusan hubungan total dengan Bani Hasyim dan Bani Abdil-Muththalib. Pengumuman tersebut digantung di salah satu sudut Ka'bah. Adapun isi pengumuman adalah:

1. Barang siapa yang setuju dengan agama Muhammad, berbelas kasihan kepada salah seorang pengikutnya yang masuk Islam, atau memberi tempat singgah pada salah seorang dari mereka, maka ia dianggap sebagai kelompoknya dan diputuskan hubungan dengannya.
2. Tidak boleh menikah dengannya atau menikahkan dari mereka.
3. Tidak boleh berjual beli dengan mereka.

Nabi Muhammad Saw bersama Bani Hasyim dan Bani Muthalib hidup terisolir dan tinggal di lembah Bani Hasyim. Kaum Quraisy semakin memperketat isolasinya kepada Nabi dan para shahabatnya sehingga mereka tidak memiliki bekal makanan. Kesulitan mereka sampai pada kondisi hanya makan dedaunan. Umat Islam tetap sabar dan tegar dari tekanan yang mencelekan ini dengan terus mengharapkan pertolongan Allah.

Di tengah penderitaan inilah Allah Swt. memberikan pertolongan dengan berbagai cara. Seperti Hisyam bin Amr, seorang kafir membawa untanya penuh makanan di malam hari ke Bani Hasyim dan Bani Muththalib. Begitu sampai di dekat lembah ia lepaskan kendali untanya. Ada juga orang-orang kafir bergabung di lembah Bani Hasyim dengan motivasi kesukuan dan kekerabatan. Embargo atau pemboikotan berlangsung selama tiga tahun.

Pada tahun ketiga, Hisyam bin Amr mengajak Zuhair bin Abi Umayyah bin Al Mughirah, untuk membatalkan pemboikotan tersebut. Mereka berdua mengajak 3 orang lagi yaitu, Muth'im bin Adiy, Abul Buhturiy bin Hisyam, dan Zam'ah bin Al-Aswad bin Al-Muththalib. Berlima bertemu malam hari di sebuah bukit di Mekah dan bersepakat untuk membatalkan pengumuman pembokiotan.

Dan ketika datang pagi hari mereka pergi ke tempat pertemuannya. Mereka menyatakan penolakan terhadap pemboikotan atau embargo yang dilakukan orang-orang Quraisy. Mereka ingin merobek pengumuman yang tergantung di sudut Kabah. Abu Jahal berusaha menghalangi mereka berlima. Dan Abu Thalib saat itu berada di salah satu sudut masjid menyaksikan pertarungan yang terjadi di antara mereka.

Kemudian Muth'im bin Adiy berdiri ke tempat ditempelkannya pengumuman itu untuk merobeknya, dan ternyata pengumuman itu sudah dimakan tanah kecuali kalimat '*Bismikallahumma*' yang menjadikan kebiasaan orang Arab menulis surat. Setelah itu berakhir pemboikotan terhadap Nabi Muhammad Saw dan pengikutnya.

Kafir Quraisy tetap menekan dan menyiksa para pengikut Nabi Muhammad Saw. Hingga nabi Memerintahkan pengikutnya untuk hijrah dan keluar dari Mekah.

3. Hijrah ke Habsy

Penindasan dan penyiksaan Kafir Quraisy semakin keras, membuat Nabi Muhammad Saw dan pengikutnya berpikir untuk menyelamatkan diri. Dalam kondisi tersebut turunlah surah Az-Zumar 39 ayat 10, yang berisi perintah hijrah. Allah SWT berfirman:

قُلْ يٰعِبَادِ اللّٰهِ اٰمَنُوْا اَتَّقُوْا رَبَّكُمُ الَّذِيْنَ اَخْسَنُوْا فِيْ هٰذِهِ الدُّنْيَا حَسَنَةً يَّوْاْرِضُ اللّٰهُ وَاَسْعٰةً يَّاتِمًا يُّوْفٰى
الصّٰبِرُوْنَ اَجْرُهُمْ بِغَيْرِ حِسَابٍ ۝۱۰

Artinya Katakanlah: "Hai hamba-hamba-Ku yang beriman. Bertakwalah kepada Tuhanmu". orang-orang yang berbuat baik di dunia ini memperoleh kebaikan. dan bumi Allah itu adalah luas. Sesungguhnya hanya orang-orang yang bersabarlah yang dicukupkan pahala mereka tanpa batas.

Nabi Muhammad Saw. memerintahkan kaum muslimin agar hijrah ke Habasyah, karena raja Habasyah, *Ashhimmah An-Najasyi*, adalah seorang raja yang adil. Maka bulan Rajab tahun kelima kenabian, hijrahlah kelompok pertama terdiri dari dua belas orang laki-laki dan empat orang perempuan. Pemimpinnya Utsman bin Affan, yang hijrah bersama istrinya, Sayyidah Ruqayyah, putri Rasulullah Saw. Dan Hijrah ke

Habasyah terjadi dua kali. Ruqayyah kembali bersama suaminya, Utsman bin Affan bergabung dengan kelompok hijrah kedua.

Kafir Quraisy khawatir akibat dari hijrah Habasyah. Mereka takut Islam menyebar ke luar Mekah dan nantinya mereka akan mendapat bantuan dan pertolongan dari luar Mekah. Akhirnya kafir Quraisy mengirim dua orang utusan yang cerdas yaitu Abdullah bin Abi Rabi'ah dan Amr bin Al-Ash bin Wail As-Sahmi. Mereka pun mengumpulkan hadiah-hadiah yang akan dibawa keduanya untuk An-Najasyi. Mereka ingin merusak hubungan baik antara An-Najasyi dan orang-orang yang hijrah.

Dua orang utusan kaum Quraisy itu pergi ke Habasyah. Mereka menyerahkan hadiahnya kepada raja habasyah. Mereka meminta raja agar mengembalikan kepada mereka orang-orang yang meninggalkan agama mereka. Raja Habasyah menolaknya dengan sikapnya bahwa semua yang ada di tempatnya akan berada dalam perlindungannya dengan aman. Kedua utusan kembali ke Mekah dengan tangan hampa dan memberitahu sikap raja Habasyah.

4. Hijrah ke Thaif

Pada tahun kesepuluh kenabian, Nabi Muhammad kehilangan dua orang yang dicintainya, yaitu Siti Khadijah, istrinya yang selalu bersamanya dalam menyebarkan Islam, dan Abu Thalib, pamannya yang selalu melindungi dan membelanya dari

ancaman kafir Quraisy. Tahun tersebut dinamai tahun kesedihan (عام الحزن)

Setelah meninggal keduanya, orang-orang kafir Quraisy semakin berani mengganggu dan menyakiti Nabi Muhammad Saw. Melihat kondisi seperti itu, Nabi bersama Zaid berencana pergi ke Thaif, Wilayah yang berjarak sekitar 80 kilometer dari tanah Suci Mekah.

Ada beberapa alasan Nabi Muhammad memilih Thaif, antara lain

- a. Thaif merupakan kota kedua setelah Mekah.
- b. Di Thaif ada Bani Tsaqif, salah satu suku Arab yang paling kuat. Jika mereka memeluk Islam, maka akan menjadi kekuatan besar yang mendukung dakwah nabi.
- c. Jarak Thaif tidak jauh dari Mekah sehingga orang Islam dapat membantu menyebarkan Islam di Thaif dan Mekah.

Nabi Muhammad Saw. pergi ke Thaif untuk meminta bantuan serta perlindungan dari keluarganya yang berada di kota itu, yaitu Kinanah yang bergelar Abu Jalail dan Mas'ud yang bergelar Abu Kuhail serta Habib. Mereka adalah para pembesar dan penguasa di Thaif yang berasal dari keturunan Tsaqif.

Nabi Muhammad Saw. berharap dakwahnya diterima oleh masyarakat Thaif. Akan tetapi harapan itu tidak menjadi kenyataan, karena mereka tidak mau memberikan perlindungan dan bantuan apapun kepada Nabi Muhammad Saw. Mereka menolak membantu Nabi Muhammad karena mereka menghindari perselisihan dengan masyarakat Mekah. Selain itu mereka telah terhasut oleh pengaruh Abu Jahal dan para pembesar kafir Quraisy yang memberitakan bahwa apa yang diajarkan Muhammad adalah kebohongan-kebohongan besar dan akan menyesatkan bangsa Arab.

Mereka mengusir Nabi Muhammad dengan dilempari batu oleh pemuda Thaif. Nabi Muhammad mengalami luka parah akibat lemparan batu. Dengan pakaian yang berlumuran darah dan penuh luka, Nabi Muhammad meninggalkan Thaif, menghindari kejaran penduduk Thaif. Beliau beristirahat di sisi kebun anggur milik dua bersaudara

Uthbah dan Syaibah, anak Rabiah. Nabi Muhammad menengadahkan muka ke langit mengadukan nasib yang dideritanya kepada Allah dan berkata:

"اللَّهُمَّ إِلَيْكَ أَشْكُو ضَعْفَ قُوَّتِي، وَقِلَّةَ حِيلَتِي، وَهَوَانِي عَلَى النَّاسِ، يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ، أَنْتَ رَبُّ الْمُسْتَضْعِفِينَ وَأَنْتَ رَبِّي، إِلَى مَنْ تَكَلَّمِي؟ إِلَى بَعِيدٍ يَتَجَهَّمُنِي؟ أَمْ إِلَى عَدُوِّ مَلَكَتَهُ أَمْرِي؟ إِنْ لَمْ يَكُنْ بِكَ غَضَبٌ عَلَيَّ فَلَا أَبَالِي، وَلَكِنَّ عَافِيَتَكَ هِيَ أَوْسَعُ لِي، أَعُوذُ بِنُورِ وَجْهِكَ الَّذِي أَشْرَقَتْ لَهُ الظُّلُمَاتُ، وَصَلَحَ عَلَيْهِ أَمْرُ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ مِنْ أَنْ تُنْزِلَ بِي غَضَبَكَ أَوْ يَجِلَّ عَلَيَّ سَخَطُكَ، لَكَ الْعُتْبَى حَتَّى تَرْضَى، وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِكَ."

"Ya, Allah kepada-Mu aku mengadukan kelemahanku kurangnya kesanggupanku, dan kerendahan diriku berhadapan dengan manusia. Wahai Dzat Yang Maha Pengasih ladi Maha Penyayang. Engkaulah Pelindung bagi si lemah dan Engkau jualah pelindungku! Kepada siapa diriku hendak Engkau serahkan? Kepada orang jauh yang berwajah suram terhadapku, ataukah kepada musuh yang akan menguasai diriku? Jika Engkau tidak murka kepadaku, maka semua itu tak kuhiraukan, karena sungguh besar nikmat yang telah Engkau limpahkan kepadaku. Aku berlingung pada sinar cahaya wajah-Mu, yang menerangi kegelapan dan mendatangkan kebajikan di dunia dan di akherat dari murka-Mu yang hendak Engkau turunkan dan mempersalahkan diriku. Engkau berkenan. Sungguh tiada daya dan kekuatan apa pun selain atas perkenan-Mu."

Lalu Rasulullah mengutus seorang lelaki dari Khuza'ah untuk menemui Muth'am bin Adi dan mengabarkan bahwa Rasulullah ingin masuk ke Mekah dengan perlindungan darinya. Keinginan Rasulullah ini diterima oleh Muth'am sehingga akhirnya Rasulullah kembali memasuki Mekah.

5. Perjanjian Aqabah

Pada tahun ke-12 kenabian, bertepatan dengan tahun 621 M, Nabi Muhammad Saw. menemui rombongan haji dari Yasrib. Rombongan haji tersebut berjumlah sekitar 12 orang. Nabi Muhammad Saw. menyampaikan dakwahnya. Dakwah Nabi mendapat sambutan yang baik sehingga mereka menyatakan keislamannya di hadapan Nabi Muhammad Saw. Mereka melakukan baiat kepada Nabi di salah satu bukit di kota Mekah, yaitu bukit Aqabah. Maka baiat ini disebut dengan Baiat 'aqabah pertama, Adapun isi baiat adalah sebagai berikut:

1. Mereka menyatakan setia kepada Nabi Muhammad Saw.
2. Mereka menyatakan rela berkorban harta dan jiwa.
3. Mereka bersedia ikut menyebarkan ajaran Islam yang dianutnya.
4. Mereka menyatakan tidak akan menyekutukan Allah Swt.
5. Mereka menyatakan tidak akan membunuh.
6. Mereka menyatakan tidak akan melakukan kecurangan dan kedustaan.

Strategi pengembangan Islam di Yastrib, Nabi Muhammad mengirim Mus'ab bin umair bergabung dengan rombongan yang pulang ke Yasrib. Tugas Mus'ab adalah untuk membantu penduduk Yasrib yang telah menyatakan keislamannya dalam menyebarkan ajaran Islam di kota tersebut. Dia membacakan Al-Qur'an menjelaskan tentang Islam kepada mereka. Selanjutnya Mus'ab menjadi guru mengaji di Madinah

dan imam dalam shalat, karena golongan Aus dan Khazraj membenci kalau salah satu dari mereka menjadi imam.

Pada tahun ke-13 kenabian bertepatan dengan tahun 622 M, jamaah Yasrib datang kembali ke kota Mekah untuk melaksanakan ibadah haji. Jamaah tersebut berjumlah sekitar 73 orang. Setibanya di kota Mekah mereka menemui Nabi Muhammad Saw. dan atas nama penduduk Yasrib mereka menyampaikan pesan untuk disampaikan kepada Nabi Muhammad Saw. Pesan itu adalah berupa permintaan masyarakat Yasrib agar Nabi Muhammad Saw. bersedia datang ke kota mereka, memberikan penerangan tentang ajaran Islam dan sebagainya. Permohonan itu dikabulkan Nabi Muhammad Saw. dan beliau menyatakan kesediaannya untuk datang dan berdakwah di sana. Untuk memperkuat kesepakatan itu, mereka mengadakan perjanjian kembali di Bukit Aqabah. Karenanya, perjanjian ini di dalam sejarah Islam dikenal dengan sebutan Perjanjian Aqabah II.

Adapun Isi Perjanjian Aqabah kedua ini adalah:

1. Penduduk Yasrib siap dan bersedia melindungi Nabi Muhammad Saw.
2. Penduduk Yasrib ikut berjuang dalam membela Islam dengan harta dan jiwa.
3. Penduduk Yasrib ikut berusaha memajukan agama Islam dan menyiarkan kepada sanak saudara mereka.
4. Penduduk Yasrib siap menerima segala resiko dan tantangan.

Setelah pelaksanaan Baiat, Nabi Muhammad Saw. meminta 12 pemimpin sebagai naqib kepada kaum mereka, dalam rangka merealisasikan baiat. Komposisi 12 itu terdiri 9 orang dari Kabilah Khazraj, dan 3 dari kabilah Aus, mereka itu adalah:

Naqib-naqib kepada al-Khazraj

1. As'ad bin Zurarah bin Ads
2. Sa'd bin al-Rabi' bin Amru
3. Abdullah bin Rawahah bin Tha'labah.
4. Rafi bin Malik bin al-Ajlan
5. Al-Bara' bin Marur bin Sakhr
6. Abdullah bin Amru bin Hiram
7. Ubadah bin al-Samit bin Qais
8. Sa'd bin Ubbadah bin Dulaim
9. Al-Munzir bin Amru bin Khanis

Naqib-naqib kepada al-Aws

1. Usaid bin Hudhair bin Simak
2. Sa'd bin Khaithamah bin al-Harith
3. Rifa'ah bin Abd al-Munzir bin Zubair

Dengan itu Rasulullah menegaskan kepada mereka dengan sabdanya: "Kamu semua adalah penjamin sebagaimana golongan al-Hawariyun adalah penjamin kepada Isa bin Mariam dan aku adalah penjamin kepada umat ku" Jawab mereka sebulat suara dengan lafaz; "Ya".

Dengan keputusan ini terbukalah di hadapan Nabi Muhammad Saw. harapan baru untuk memperoleh kemenangan karena telah mendapat jaminan bantuan dan perlindungan dari masyarakat Yasrib. Sebab itu pula, kemudian Nabi Muhammad Saw. memerintahkan kepada sahabat-sahabatnya untuk hijrah ke Yasrib, karena di kota

Mekah mereka tidak dapat hidup tenang dan bebas dari gangguan, ancaman dan penyiksaan dari orang-orang kafir Quraisy.

Selain itu, ada beberapa faktor yang mendorong Nabi Muhammad Saw. memilih Yasrib sebagai tempat hijrah umat Islam. Faktor-faktornya antara lain:

1. Yasrib adalah tempat yang paling dekat.
2. Sebelum diangkat menjadi nabi, beliau telah mempunyai hubungan baik dengan penduduk kota tersebut. Hubungan itu berupa ikatan persaudaraan karena kakek Nabi, Abdul MuThalib beristerikan orang Yasrib. Di samping itu, ayahnya dimakamkan di sana.
3. Penduduk Yasrib sudah dikenal Nabi karena kelembutan budi pekerti dan sifat-sifatnya yang baik.
4. Bagi diri Nabi sendiri, hijrah merupakan keharusan selain karena perintah Allah Swt.

Dengan demikian, langkah-langkah strategis yang sangat menguntungkan bagi dakwah Islam telah dicanangkan. Beliau telah memiliki kesiapan yang sangat matang, selain karena telah mendapat dukungan dari penduduk Yasrib, juga karena secara fisik dan mental beliau telah siap meninggalkan kota kelahirannya untuk meneruskan perjuangan dalam menegakkan kalimah tauhid.

LAMPIRAN 3

GLOSARIUM

<i>Nizam Siyasy</i>	: Kelembagaan atau organisasi politik, seperti jabatan Khalifah, <i>wizarah, kitabah, dan hijabah</i>
<i>Nizam Idary</i>	: Lembaga Kesekretariatan / Tata Usaha Negara
<i>Nizam al Harby</i>	: Lembaga Pertahanan /Militer
<i>Nizam Maaly</i>	: Lembaga Keuangan
<i>Nizam Qady</i>	: Lembaga Kehakiman
<i>Diwan Kharraj</i>	: Departemen Perpajakan
<i>Diwan Rasail</i>	: Departemen Pos dan Persuratan
<i>Diwan Khatim</i>	: Departemen kearsipan Negara
<i>Bani Umayyah</i>	: Keturunan Umayyah bin Harb bin Abdul Syam bin Abdul Manaf
<i>Monarchi Herdities</i>	: Sistem pemerintahan yang diberikan secara turun menurun
<i>Baitul Maal</i>	: Perbendaharaan Negara
<i>Tahkim</i>	: Arbitrase yaitu penyelesaian suatu perkara melalui perantara
<i>Mawali</i>	: Bentuk jamak dari <i>Mawla</i> , artinya mantan para budak yang kemudian menjadi muslim yang merdeka. Kebanyakan berasal bukan dari bangsa Arab.
<i>Dinasti</i>	: keturunan raja-raja yg memerintah, semuanya berasal dr satu keluarga
<i>Kodifikasi</i>	: menyusun (membukukan) sehingga menjadi kitab
<i>Khulafaurrasyidin</i>	: Para shahabat yang menggantikan Nabi Muhammad sebagai pemimpin Agama dan Pemerintahan, bukan seorang Nabi atau rasul
<i>Khalifah</i>	: Penganti atau Pemimpin Negara
<i>Rihlah</i>	: Perjalanan
<i>Riba</i>	: Tambahan biaya yang dibebankan pada orang yang berhutang

Makkiya	: Ayat-ayat atau surat dari al-Qur'an yang diturunkan di Mekah
Berhala	: Patung Yang di sembah.
Leluhur	: Nenek moyang sebelum kita
Sirri	: Sembunyi-sembunyi
Jahr	: Terang-terangan
Paganisme	: Kepercayaan kepada berhala/penyembah berhala
Apresiasi	: Penilaian baik terhadap sesuatu
Kodifikasi	: Pengumpulan
Kalender	: Sistem penanggalan
Format	: Bentuk
Konflik	: Pertentangan
Remedial	: Pengulangan
Biografi	: Perjalanan hidup seseorang
Infrastruktur	: Sarana dan prasarana fisik
Bani	: KeturunanPenjelasan tentang
Tafsir	: Penjelasan tentang ayat-ayat al-Qur'an
Astrologi	: Ilmu yang mempelajari tentang posisi planet untuk menentukan arah ke depan hal-hal dalam kehidupan serta cara dan rincian tentang kehidupan masa lalu
Astronomi	: Ilmu yang mempelajari tentang benda-benda langit

LAMPIRAN 4

DAFTAR PUSTAKA

- Yatim, Badri, *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta, RajawaliPress, 2015
- Hadhari, Mohammad, *Nurul Yaqin*, Daru Ihyaul Kutub al-Arabiyyah, Indonesia
- Syalabi, Ahmad, *Sejarah dan Kebudayaan Islam III*, Jakarta, Al-Husna Zikra, 2000.
- Murodi, *Sejarah Kebudayaan Islam MTS kelas VII*, Semarang, PT. Toha Putra, 2014.
- Muttaqin, Zaenal, *Shohih Sirah Nabawiyah* (terjemah dari ar-Rahiqul Makhtum, Bahsum fis-Shiratin Nabawiyah ala Shahibina Afdhalis Shalati was-salam) , Bandung, Jabal, 2000
- Armado, Ade, dkk, *Ensiklopedi Islam Untuk Pelajar*, Jakarta, PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 2004.
- Departemen Agama, *Sejarah Kebudayaan Islam VII*, Jakarta, Dirjen Pendis 2014.
- Amin, Husain Ahmad, *Seratus Tokoh dalam Sejarah Islam*. Bandung, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2000.
- Susmihara, dkk, *Sejarah Islam Klasik*, Yogyakarta, Ombak, 2013
- Aized, Rizem, *Sejarah Peradaban Islam Terlengkap Periode Klasik, Pertengahan dan Modern*, Yogyakarta, Diva Press, 2015
- Yusuf, Mundzirin, *Sejarah Peradaban Islam di Indonesia*, Yogyakarta, Pustaka, 2006.
- As'ad, Mahrus, dkk, *Ayo Mengenal Sejarah Kebudayaan Islam 1-2*, jakarta, Erlangga, 2009.
- Dahlan, Abdul Aziz, *Ensiklopedi tematis dunia Islam (pemikiran dan peradaban)*, Jakarta, PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 2004.
- Haikal, Muhammad Husein Haikal, *Abu Bakar ash Shiddiq*, Jakarta, Pustaka Litera Antar Nusa, 2013

Haikal, Muhammad Husein Haikal, *Umar bin Khattab*, Jakarta, Pustaka Litera Antar Nusa,, 2013

Haikal, Muhammad Husein Haikal, *Utsman bin Affan*, Jakarta, Pustaka Litera Antar Nusa,, 2013

Haikal, Muhammad Husein Haikal, *Ali bin Abi Thalib*, Jakarta, Pustaka Litera Antar Nusa,, 2009

Hamka, *Sejarah Umat Islam*, Jakarta, Bulan Bintang, 1989